

**UPAYA PENGASUH DALAM MEMOTIVASI BELAJAR PADA
ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN TUNAS MURNI
KABUPATEN ACEH TENGGARA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

SYARIFAH AINI

NIM. 210402084



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M/1447 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh

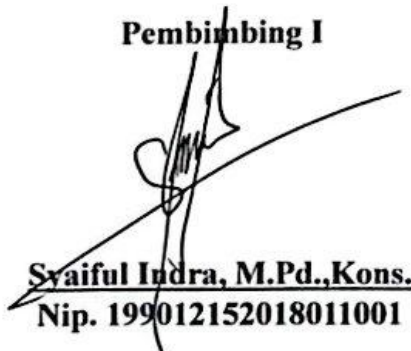
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah

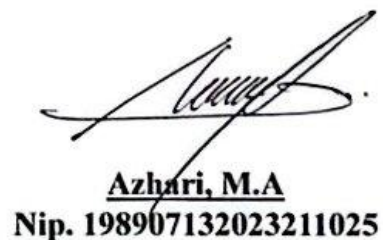
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam



Pembimbing I


Syaiful Indra, M.Pd.,Kons.
Nip. 199012152018011001

Pembimbing II


Azhari, M.A
Nip. 198907132023211025

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam**

**Diajukan Oleh :
SYARIFAH AINI
NIM. 210402084
Pada Hari/Tanggal**

**Senin, 26 Januari 2026 M
07 Sya'ban 1447 H**

**di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua

**Syaiful Indra, M.Pd., Kons
NIP.199012152018011001**

Sekretaris

**Azhari, M.A
NIP.198907132023211025**

Penguji I

**Dr. Ismiati, M.Si
NIP.197201012007102001**

Penguji II

**Reza Muttuqin, M.Pd
NIP.199105282025211014**



**Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**

**Dr. Kosmanwati Hatta, M.Pd
NIP.196412201984122001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Syarifah Aini

Nim : 210402084

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 12 Januari 2026

Yang Menyatakan,



Syarifah Aini

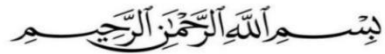
NIM. 210402084

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan faktor utama yang mendorong anak asuh untuk tetap bersemangat menempuh pendidikan. tingginya dorongan ini membuat mereka lebih rajin, tekun, dan tidak mudah berputus asa dalam menghadapi hambatan pembelajaran. Sebaliknya, apabila motivasi minim, anak cenderung cepat menyerah, kurang bersemangat, malas, dan tidak memiliki tujuan yang jelas dalam belajar. Namun, anak asuh di Panti Asuhan Tunas Murni ini seringkali mengalami permasalahan emosional seperti perasaan sedih akibat kehilangan orang tua maupun keterpisahan dengan keluarga. Keadaan tersebut tentunya dapat mempengaruhi kondisi psikologis anak asuh, sehingga menimbulkan dampak pada menurunnya semangat. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui proses kegiatan yang dilaksanakan dalam menumbuhkan motivasi belajar anak asuh, dan untuk mengetahui dampak kegiatan yang dilaksanakan terhadap motivasi belajar anak asuh di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi non partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah sepuluh informan, diantaranya kepala panti, tiga pengasuh, dan enam anak asuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara dilaksanakan secara terstruktur dan terencana, meliputi kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan mengaji, kegiatan belajar bersama, serta kegiatan gotong royong. Pengasuh berperan aktif dalam memberikan bimbingan belajar, motivasi, pemberian *reward* (hadiah), dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kegiatan tersebut berhasil memberikan dampak positif terhadap anak asuh, antara lain meningkatnya kedisiplinan, kepercayaan diri, tanggung jawab, kemampuan bersosialisasi, serta semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Meskipun terdapat kendala seperti kelelahan dan kurangnya konsentrasi, pengasuh mampu mengatasinya melalui pendekatan dan pemberian semangat.

Kata Kunci: Pengasuh, Motivasi Belajar, Anak Asuh

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Dampak Kegiatan Terhadap Motivasi Belajar Anak Asuh di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara**”. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan alam baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan peradaban yang lebih terang, seperti yang kita rasakan pada saat ini. Semoga shalawat dan salam juga tercurahkan kepada keluarga dan para sahabat beliau.

Karya ini merupakan kewajiban yang harus peneliti selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi , UIN Ar-Raniry. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang memudahkan segala urusan dalam penulisan skripsi dan kehidupan penulis.
2. Orang tua tercinta, ayahanda Asriadi dan ibunda Mariana, cinta pertama penulis. Terima kasih yang tak terhingga atas segala pengorbanan, kasih

sayang, dan doa yang tak pernah terputus, serta ketulusan dalam mendidik dan membesarkan penulis hingga sampai pada titik ini tidak terlepas dari dukungan moral maupun finansial yang diberikan dengan penuh keikhlasan. Dalam setiap lelah, ragu, dan air mata penulis, doa ayah dan ibu selalu menjadi penguat dan penerang jalan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, serta membalas seluruh pengorbanan ibu dan ayah dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis berharap ayah dan ibu selalu diberi kesehatan, umur panjang, dan dapat menyaksikan keberhasilan-keberhasilan lain yang akan diraih di masa yang akan datang.

3. Saudara-saudara kandung tercinta abang dan adik yang memiliki peran penting dalam perjalanan akademik penulis. Kepada abang Anas, penulis sampaikan rasa bangga dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala dukungan. Kepada adik saya Ade, yang sekaligus menjadi tempat penulis bercerita perjuangan selama masa kuliah di perantauan.
4. Bapak Rofiqa Duri, S.Pd. M.Pd. selaku dosen penasehat akademik penulis selama kuliah di prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah membimbing dan mengarahkan penulis.
5. Bapak Syaiful Indra, M.Pd., Kons. sebagai pembimbing I dan Bapak Azhari, S.Sos.I., MA. sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, mengarahkan, dan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam menyelesaikan ini.

6. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Ibu Dr. Ismiati, M.Si. selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan. Terima kasih juga kepada seluruh civitas akademik dan dosen program studi Bimbingan dan Konseling Islam atas ilmu, dan bimbingan yang diberikan kepada penulis.
7. Teman-teman seperjuangan penulis, Ummi Mahbengi, Salsabila, Rika, Anna, Ayu Nadila, yang telah mendukung dan menemani penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, saling menguatkan, dan berbagi tawa serta air mata, dan juga penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh teman seperjuangan program studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2021. Terima kasih untuk cerita, pelukan hangat dan semangat yang tak pernah padam.
8. Pihak Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
9. Banyak pihak yang tak mampu penulis sebutkan satu per satu, namun setiap jejak kebaikan, uluran tangan, dan doa tulus yang hadir di sepanjang proses ini adalah bagian penting yang tak tergantikan. Terima kasih atas tawa, dan nasihat yang menguatkan penulis dalam setiap proses yang penuh tantangan ini.
10. *Last but not least*, terima kasih kepada penulis yaitu diri saya sendiri, Syarifah Aini. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, terima kasih

karena tidak pernah putus asa meski lelah sering datang, meski langkah terasa berat dan air mata kadang jatuh diam-diam. Terima kasih untuk tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, terima kasih karena sudah berusaha untuk tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. Terima kasih karena berusaha selalu kuat dan tidak memutuskan untuk menyerah seberat apapun proses penyusunan skripsi ini, meskipun proses panjang yang telah dilalui tidak mudah tapi penelitian ini tetap dapat diselesaikan dengan usaha yang maksimal. Ini adalah pencapaian yang layak dirayakan untuk diri sendiri. Bergembiralah selalu di manapun kamu berada, apapun kurang dan lebih mu mari rayakan diri sendiri.

Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan lagi baik dari segi isi maupun penulisannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat menjadi masukan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya, atas segala dukungan, bantuan, pengorbanan dan jasa-jasa yang telah diberikan semuanya penulis serahkan kepada Allah untuk membalasnya.

Banda Aceh, 20 Desember 2025

Penulis

Syarifah Aini

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	8
BAB II: KAJIAN TEORITIS	
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	11
B. Konsep Pengasuh	13
1. Pengertian pengasuh	13
2. Fungsi dan Peran Pengasuh	16
3. Aspek-aspek Pengasuhan.....	23
C. Konsep Motivasi Belajar.....	29
1. Pengertian Motivasi.....	29
2. Fungsi Motivasi	32
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	32
D. Konsep Anak Asuh	34
1. Pengertian Anak Asuh	34
2. Kriteria Anak Asuh	36
E. Konsep Panti Asuhan.....	37
1. Pengertian Panti Asuhan	37
2. Fungsi dan Peran Panti Asuhan	38
3. Bentuk-Bentuk Pelayanan di Panti Asuhan	42
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Fokus dan Ruang Lingkup	45
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	45
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	50

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....52

1. Gambaran Umum Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara52

2. Visi Misi dan Tujuan Panti Asuhan Tunas Murni53

3. Daftar Jumlah Pengasuh dan Anak Asuh Panti Asuhan55

4. Kegiatan Rutin Anak Asuh Panti Asuhan Tunas Murni.....55

B. Hasil Penelitian56

C. Pembahasan.....63

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan71

B. Saran72

DAFTAR PUSTAKA74

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 Kegiatan mengaji Al-Quran dan Iqro.....60
2. Gambar 2 Kegiatan belajar bersama60
3. Gambar 3 Kegiatan gotong royong.....60



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Data pengasuh dan Anak asuh55
2. Tabel 2 Daftar Nama Pengasuh dan Bidang Tugas55
3. Tabel 3 Kegiatan harian anak asuh55
4. Tabel 4 Jadwal mingguan anak asuh.....56



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
tentang Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Ilmiah dari Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Hasil Dokumentasi
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang bertujuan untuk merawat dan membina anak-anak yang berasal dari keluarga yang kurang beruntung, termasuk di antaranya anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, serta mereka yang hidup dalam kondisi ekonomi lemah. Permasalahan mengenai anak-anak yang tidak memperoleh pengasuhan yang layak telah diatur dalam Pasal 34 Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa negara bertanggung jawab untuk menjamin kesejahteraan kelompok miskin dan anak-anak yang hidup terlantar. Tanggung jawab negara dalam konteks ini tidak semata-mata terbatas pada pemenuhan kebutuhan dasar berupa makanan, dan pakaian, melainkan juga mencakup penyediaan akses pendidikan serta pembekalan keterampilan, sehingga kelak mereka mampu hidup mandiri ketika menginjak usia dewasa.¹

Panti Asuhan merupakan lembaga yang memiliki peranan penting dalam menyediakan pengasuhan, perlindungan, serta layanan pendidikan bagi anak-anak yang kehilangan orang tua atau tidak memungkinkan diasuh oleh keluarganya. Lembaga ini berkewajiban memenuhi kebutuhan mendasar anak, meliputi penyediaan pangan, sandang, kesehatan, serta dukungan emosional dan psikologis. Selain itu, Panti Asuhan memastikan anak-anak dibekali akses

¹ Winda Widya Sri Fatmala, *Peran Pengasuh dalam Menumbuhkan Positive Thinking Anak Asuh di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Banda Aceh*, Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh, 2022 h. 1.

terhadap pendidikan, baik jalur formal maupun non formal, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki keyakinan yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia, sebab melalui pendidikan, individu memperoleh sarana untuk mengoptimalkan potensi diri yang dimilikinya. Proses pengembangan potensi ini akan terlihat dari perilaku dan sikap yang diperlihatkan oleh seseorang dalam kehidupannya.² Peningkatan mutu sumber daya manusia sangat bergantung pada ketersediaan pendidikan yang layak. Melalui proses pendidikan, diharapkan individu mampu berkembang menjadi manusia yang unggul dan berkompentensi. Akan tetapi, untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara optimal, diperlukan adanya dorongan internal berupa keinginan, semangat, serta hasrat belajar yang kuat, yang dikenal sebagai motivasi. Kehadiran motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam memudahkan individu untuk berkembang ke arah yang lebih baik sekaligus menggerakkan mereka meraih pencapaian secara optimal. Sebaliknya, jika motivasi belajar kurang, maka proses pembelajaran akan menjadi tidak efektif sehingga hasil yang diperoleh pun tidak maksimal. Anak-anak yang diasuh di panti memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan, namun hak itu tidak akan memberikan hasil yang optimal tanpa adanya motivasi belajar yang cukup tinggi. Oleh karena itu, motivasi merupakan salah satu faktor kunci yang menguatkan usaha belajar, mendorong tercapainya prestasi, serta mengembangkan potensi diri setiap anak didik.

² Ariadna Mulyati, "Pentingnya Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini", *An-Nisa'*, Vol. 13, No. 1, h. 761, 2020.

Dalam islam, motivasi dalam belajar atau menuntut ilmu sangatlah penting. Sebagaimana yang dijelaskan Allah Swt dalam hadis riwayat Abu Hurairah Ra, Rasulullah Saw bersabda:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: وَمَنْ سَلَكَ
طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ.

Artinya: “ Dari Abu Hurairah ra. berkata: Rasulullah Saw, bersabda: Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan ke surga baginya.” (HR. Muslim).³

Abraham Maslow, sebagaimana dikutip oleh Shofiatus Zahro, dan Thoriqotul Jannah, memandang motivasi sebagai suatu kebutuhan mendasar. Motivasi sendiri dapat dipahami sebagai dorongan, baik berasal dari faktor internal maupun eksternal, yang mendorong individu bertindak untuk meraih tujuan tertentu.⁴ Dorongan internal merupakan dasar penting bagi peserta didik dalam meraih prestasi akademik yang optimal, yang kemudian dijadikan acuan dalam menentukan capaian kompetensi yang diinginkan. Apabila motivasi dalam belajar terbangun dengan kuat, maka kemungkinan besar hasil pembelajaran pun akan memuaskan..⁵

Dari penjelasan Abraham Maslow maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri dan menjadi dasar utama dalam proses

³ Ahmad Muslih, *Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Dengan Akselerasi Tahfidzul Quran*, (Rizmedia, Pustaka Indonesia, 2023), h. 39.

⁴ Shofiatus Zahro, Thoriqotul Jannah, “Motivasi Belajar Dalam Pandangan Abraham Maslow”, *Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Bimbingan dan Konseling*, Vol. 11, No. 1, 2023, h. 67.

⁵ Sunarti Rahman, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar”, *Jurnal Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, 2021, h. 290.

belajar. Oleh karena nya individu harus memiliki motivasi belajar agar semangat dalam meraih tujuan yang diharapkan. Q.S.Al-Mujadilah Ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَا نَشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman. Apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”.⁶

Motivasi belajar merupakan faktor utama yang mendorong anak asuh untuk tetap bersemangat menempuh pendidikan. tingginya dorongan ini membuat mereka lebih rajin, tekun, dan tidak mudah berputus asa dalam menghadapi hambatan pembelajaran. Sebaliknya, apabila motivasi minim, anak cenderung cepat menyerah, kurang bersemangat, malas, dan tidak memiliki tujuan yang jelas dalam belajar. Dengan demikian, motivasi belajar bukan sekadar unsur pendukung, melainkan merupakan kebutuhan utama yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak. Untuk itu peran pengasuh adalah bagian penting sebagai pendorong atau motivator bagi anak asuh.

Pengasuh berperan dalam memberikan motivasi, dukungan, dan arahan kepada anak asuh, khususnya ketika mereka menghadapi kesulitan. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan semangat, meningkatkan kemauan, serta

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, Lajnah Pentashihan Mushaf Al Quran, (Jakarta: Dharma art, 2015), h. 277.

menumbuhkan tekad anak dalam menjalani kehidupan, belajar, dan membentuk perilaku yang positif.⁷

pengasuh tidak hanya bertugas memenuhi kebutuhan dasar anak, tetapi juga berperan dalam membentuk kepribadian, menanamkan nilai-nilai moral dan sosial, serta memberikan dukungan emosional yang diperlukan untuk menunjang perkembangan anak secara optimal. Melalui interaksi sehari-hari, pengasuh berfungsi sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator yang berpengaruh terhadap sikap, perilaku, serta motivasi belajar anak asuh.

Selain itu, pengasuh memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan pengasuhan yang aman, kondusif, dan suportif bagi perkembangan anak. Lingkungan tersebut mencakup suasana emosional yang stabil, pola komunikasi yang positif, serta penerapan aturan dan disiplin yang bersifat mendidik. Dalam praktiknya, pengasuh dituntut memiliki kompetensi, kesabaran, dan kepekaan terhadap kondisi psikologis anak asuh, sehingga mampu memahami kebutuhan, permasalahan, serta potensi yang dimiliki setiap anak. Dengan demikian, keberadaan pengasuh menjadi faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran, pembentukan karakter, dan kesiapan anak asuh dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat.

Panti Asuhan Tunas Murni di Kabupaten Aceh Tenggara terletak di Desa Biak Muli, Kecamatan Babel. Panti ini di bawah naungan pemerintah. Anak-anak di Panti Asuhan ini bersekolah di sekolah umum terdekat. Anak-anak yang

⁷ Putri Gea Maba Rizky, Jubaidah Hasibuan, "Peran Pengasuh Panti Asuhan dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan St. Lucy Medan Tuntungan", *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, Vol. 5, No. 2, h. 849, 2025.

berada di Panti Asuhan ini ialah anak yang berusia 7 hingga 18 tahun dari pendidikan sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah akhir.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara, penulis mendapatkan bahwa anak asuh yang berada di panti ini seringkali mengalami permasalahan emosional seperti perasaan sedih akibat kehilangan orang tua maupun keterpisahan dengan keluarga. Keadaan tersebut tentunya dapat mempengaruhi kondisi psikologis anak asuh, sehingga menimbulkan dampak pada menurunnya semangat mengikuti kegiatan pembelajaran atau motivasi belajar anak asuh, serta juga rendahnya konsentrasi dalam belajar.

Dalam menghadapi permasalahan emosional tersebut, tentunya yang sangat berperan penting adalah pengasuh sebagai pendamping atau pengganti orang tua terhadap anak asuh. Pengasuh tidak hanya bertugas memenuhi kebutuhan dasar, akan tetapi juga berperan dalam memberikan dukungan emosional, perhatian, dan dorongan belajar kepada anak asuh. Upaya pengasuh dalam menciptakan rasa aman, memberikan motivasi, serta membangun hubungan emosional yang positif diharapkan dapat membantu mengurangi perasaan sedih yang dialami anak asuh dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Anak Asuh yang tinggal di Panti Asuhan diharapkan mampu memperoleh layanan pendidikan yang layak serta memiliki motivasi belajar yang baik sebagai bekal untuk meraih masa depan yang lebih baik. Dengan adanya dukungan dari lingkungan panti, bimbingan oleh pengasuh, serta akses terhadap pendidikan

⁸ Berdasarkan Wawancara Awal dengan Kepala UPTD Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara Pada Tanggal 9 September 2024

formal, anak asuh diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, percaya diri, dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Motivasi belajar yang kuat menjadi harapan utama agar anak asuh mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal dan mencapai prestasi sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Namun, pada kenyataannya kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud. Sebagian anak asuh masih menunjukkan motivasi yang rendah, seperti kurangnya minat dalam mengikuti kegiatan belajar, dan kesulitan untuk berkonsentrasi. Kondisi ini tidak terlepas dari latar belakang kehidupan anak asuh yang cenderung kompleks, terutama pengalaman kehilangan figur orang tua yang dapat menimbulkan perasaan sedih dan mempengaruhi kondisi emosional mereka. Keadaan emosional tersebut secara tidak langsung berdampak pada semangat dan ketekunan anak asuh dalam proses belajar.

Banyak penelitian yang mengkaji pentingnya pendidikan bagi anak asuh, namun masih sedikit kajian yang memfokuskan pada upaya pengasuh dalam memotivasi belajar anak asuh di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara. Oleh karena itulah penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana kegiatan di panti asuhan tersebut berdampak terhadap motivasi belajar anak asuh.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka pokok permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pengasuh di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara dalam menumbuhkan motivasi belajar anak asuh?
2. Bagaimana dampak kegiatan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara terhadap motivasi belajar anak asuh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya pengasuh di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara dalam menumbuhkan motivasi belajar anak asuh.
2. Untuk menganalisis dampak kegiatan yang dilaksanakan terhadap motivasi belajar anak asuh di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan pembaca mengenai upaya pengasuh terhadap dorongan motivasi belajar anak asuh, sekaligus dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang ingin menelusuri isu sejenis.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pihak pengelola Panti Asuhan Tunas Murni serta lembaga serupa dalam menyusun program kegiatan yang lebih efektif guna mendorong semangat belajar anak-anak asuh.

E. Definisi Istilah

1. Pengasuh

Pengasuh menurut arti kata, pengasuh memiliki kata dasar asuh yang artinya mengurus, mendidik, melatih, memelihara, dan mengajar. Pengasuhan menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Efanke Y. Pioh, adalah pemimpin, pengelola, dan pembimbing. Pengasuh adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin, atau mengelola. Pengasuhan bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, baik secara fisik, mental maupun sosial.⁹

Maka dapat dipahami bahwa pengasuh adalah individu yang memiliki peran penting dalam mengasuh, membimbing, memimpin, dan mengelola anak asuh dengan tujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, baik fisik, mental, maupun sosial. Melalui pengasuhan yang tepat, anak asuh diharapkan mampu dan dapat berkembang secara menyeluruh dan memperoleh bimbingan yang dibutuhkan dalam kehidupannya.

2. Anak asuh

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014, anak asuh didefinisikan sebagai anak yang berada dalam pengasuhan individu atau lembaga, guna memperoleh pendampingan, pengasuhan, perawatan, pendidikan, serta layanan kesehatan akibat ketidakmampuan orang tua atau

⁹ Efanke Y. Pioh, Nicolaas Kandowanko, Jouke J. Lasut, M.Si, "Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra di Panti Sosial Bartemeus Manado", *Jurnal Acta Diurna*, Vol. 6, No. 1, 2017.

salah satu orang tuanya dalam memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak secara layak.¹⁰ Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan anak asuh adalah individu yang tinggal serta memperoleh pemeliharaan dan pemenuhan kebutuhan dari Panti Asuhan Tunas Murni di Kabupaten Aceh Tenggara.

3. Panti Asuhan

Panti asuhan berperan sebagai institusi sosial yang menyediakan layanan alternatif guna memenuhi kebutuhan jasmani, psikologis, serta sosial anak-anak yang diasuh, sehingga mereka mendapatkan peluang yang cukup dan sesuai untuk mengembangkan kepribadian. Lembaga ini juga mempersiapkan mereka menjadi generasi penerus bangsa yang mampu berkontribusi aktif dalam pembangunan nasional.¹¹

Dapat diartikan bahwa Panti Asuhan merupakan lembaga sosial yang berperan penting dalam menyediakan layanan pengasuhan alternatif, guna memenuhi kebutuhan jasmani, psikologis, dan sosial anak asuh. Panti Asuhan membantu mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang mampu berkontribusi aktif dalam pembangunan nasional.

¹⁰ Badan Pembinaan Hukum Nasional, (online) <https://bphn.go.id>.

¹¹ Gusman Lesmana, *Bimbingan Konseling Populasi Khusus*, (Jakarta:2021), h. 36

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian pertama berjudul “Peran Pengasuh Dalam Memberikan Motivasi Belajar Anak Asuh di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan” diteliti oleh Yuni Yolanda, 2021. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kontribusi pengasuh dalam menumbuhkan semangat belajar anak asuh serta ragam bentuk motivasi yang diterapkan di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dengan teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara, dan dokumen. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa peranan pengasuh dalam memotivasi anak asuh tergolong “Baik” dengan persentase 68,8% (interval 61%-80%). Motivasi yang diberikan mencakup pemberian penghargaan dan penanaman nilai melalui cerita inspiratif dari kisah Nabi maupun tokoh sejarah.¹

Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang penulis lakukan terletak pada penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif serta fokus pada upaya peningkatan motivasi belajar anak asuh. Sementara itu, perbedaannya tampak pada teori yang dijadikan landasan, lokasi pelaksanaan penelitian, serta tujuan penulis yang menitikberatkan pada analisis dampak kegiatan terhadap motivasi belajar anak asuh.

¹ Yuni Yolanda, *Peran Pengasuh Dalam Memberikan Motivasi Belajar Anak Asuh di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan*, Skripsi, Riau: Yayasan Pendidikan Auliaurasyidin, Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin Tembilahan-Riau, 2021.

Penelitian kedua berjudul “Motivasi Belajar Siswa Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo Studi Kasus Pada Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo” diteliti oleh Ukti Ullu Miya, dan Eko Hardi Ansyah, 2023. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi ragam motivasi belajar, strategi peningkatan motivasi, serta langkah-langkah untuk menguatkan motivasi belajar santri di Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo. Peneliti menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar anak asuh dipengaruhi oleh faktor dalam diri maupun lingkungan, terutama semangat belajar dan keterbatasan sarana. Upaya peningkatan motivasi ditempuh melalui penilaian yang adil, pemberian dorongan, serta penyediaan fasilitas yang memadai.²

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan. Namun, perbedaan muncul pada pemilihan teori dasar serta tempat penelitian, di mana penulis menggunakan teori dan lokasi panti asuhan yang berbeda.

Penelitian ketiga berjudul “Analisis Motivasi Belajar Anak Berdasarkan Pola Asuh Demokris Peran di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Nugraha Kelurahan Ciseureuh, Kecamatan Regol, Kota Bandung” oleh Sri Andar Dan Fitri Yani, 2021. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi serta mendeskripsikan aktivitas akademik anak asuh sekaligus mengkaji motivasi belajar mereka dalam konteks pola asuh demokratis yang diterapkan di Panti Sosial Asuhan Anak. Studi ini menggunakan

² Ukti Ullu Miya, Eko Hardi Ansyah, “Motivasi Belajar Siswa Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo Studi Kasus Pada Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo”, *Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, Vol. 6, No. 3, 2023.

pendekatan kualitatif deskriptif melalui teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa peran pengasuh di panti mampu menggantikan fungsi orang tua dalam memberikan perhatian dan kasih sayang, membangun kedekatan, serta membimbing anak asuh dalam mengasah kreativitas. Selain itu, pengasuh juga menanamkan nilai-nilai positif, memberikan teladan, serta membangun komunikasi intensif yang mendorong terwujudnya suasana terbuka antar penghuni panti.³

Penelitian ini memiliki kesamaan tujuan dengan studi yang penulis lakukan, yakni menelaah motivasi belajar anak asuh. Namun demikian, perbedaan utama terletak pada landasan teori yang digunakan dan lokasi pelaksanaan riset yang tidak sama.

B. Konsep Pengasuh

1. Pengertian Pengasuh

Pengasuh berasal dari kata “asuh”. Kata itu sendiri memiliki beberapa arti , pertama “menjaga (merawat dan mendidik) anak yang masih kecil. Kedua, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri. Ketiga, memimpin (mengepali, menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan. Sedangkan secara istilah, pengasuhan berarti memelihara, melindungi,

³ Sri Andar, Fitri Yani, “Analisis Motivasi Belajar Anak Berdasarkan Pola Asuh Demokris Peran di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Nugraha Kelurahan Ciseureuh, Kecamatan Regol, Kota Bandung”, Jurnal, 2021.

mendampingi, mengajar, dan membimbing anak selama masa perkembangannya.⁴

Pengasuh mempunyai kata dasar yaitu asuh yang berarti merawat, memberi makan, mendidik, dan memelihara. Pengasuh artinya orang yang memelihara, menjaga, melatih dan mendidik. Hastuti menjelaskan bahwa pengasuh merupakan keterampilan, kemampuan dan kewajiban membesarkan serta mengasuh anak-anak yang memang membutuhkan pengasuhan.⁵

Menurut Chaplin, sebagaimana dikutip oleh Lorentius Goa, pengasuh dikenal juga dengan istilah “parenting” yang memiliki beberapa arti seperti: ibu, ayah, seorang penjaga maupun seorang pelindung. Parenting adalah seseorang yang mendampingi dan membimbing semua tahapan pertumbuhan anak, yang merawat, melindungi, mengarahkan kehidupan baru anak dalam tahapan perkembangannya.⁶

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai pengasuhan, maka konsep pengasuhan mencakup beberapa definisi pokok, di antaranya::

- a. Tujuan pengasuhan adalah agar dapat mendorong tumbuh kembang mental, fisik dan sosial anak yang optimal.

⁴ Sri Nadia Wati, Hidayani Syam, Jhon Erita, “Peran Pengasuh Dalam meningkatkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah CAB. Guguk II”, *Jurnal General and Specific Research*, Vol. 4, No. 1, h. 3, 2024.

⁵ Dwi Hastuti, *Pengasuhan: Teori, Prinsip, dan Aplikasinya di Indonesia*, (Bandung: IPB Press, 2010), h. 1

⁶ Lorentius Goa, “Peran Pengasuh Dalam Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus di Wisma Dewandaru Kota Malang”, h. 75.

- b. Pola asuh adalah suatu proses interaksi yang berkesinambungan antara orang tua dan anak.
- c. Mengasuh anak merupakan salah satu proses sosialisasi.
- d. Proses pendidikan sebagai proses sosialisasi dan interaksi tidak dapat dipisahkan dari kondisi sosial budaya tempat anak dibesarkan.⁷

Pengasuh dikenal juga dengan istilah “parenting” yang memiliki beberapa arti seperti; ibu, ayah, seseorang yang akan membimbing dalam kehidupan baru, seorang penjaga, maupun seorang pelindung. *Parent* adalah seseorang yang mendampingi dan membimbing semua tahapan pertumbuhan anak, yang merawat, melindungi, mengarahkan kehidupan baru anak dalam setiap tahapan perkembangannya.⁸

Jadi Pengasuh adalah orang yang mengasuh, mendidik, membimbing, membina, membiayai kehidupan anak yang kurang mampu dan Pengasuh adalah sebagai pengganti orang tua kandung dengan penuh kasih sayang. Pengasuh memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak yang di asuhnya dari segi pendidikan formal dan non formalnya dan memenuhi segala kehidupan anak yang sedang di asuh oleh Pengasuh.

⁷ Furqan Salihin, *Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak Yatim di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Rumah Penyantun Muhammadiyah Banda Aceh*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh, h. 23, 2023.

⁸ C.P Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*, Terjemahan. Kartini Kartono, (Jakarta: Rajawali Press, 1993), h.46

2. Fungsi dan Peran Pengasuh

Pengasuh panti asuhan merupakan salah satu figur penting di panti asuhan dalam memberikan bimbingan dan mengajarkan pendidikan pada anak-anak di panti asuhan. Fungsi pengasuh panti asuhan juga sangat penting karena dialah yang menjadi pengganti sosok orang tua untuk mengajarkan anak-anak di panti asuhan, memberikan kasih sayang dan lain sebagainya.

a. Membangun hubungan yang aman dan penuh kasih

1). Sebagai pengganti figur orang tua

Sebagai pengganti figur orang tua pengasuh panti diharapkan dapat mengisi kekosongan mereka akibat trauma perpisahan keluarga dengan memberikan kasih sayang, perhatian dan dukungan emosional yang dibutuhkan anak-anak.

2). Menciptakan rasa aman dan nyaman

Anak-anak yang pernah mengalami kehilangan atau perpisahan keluarga biasanya lebih sensitive dan rentan terhadap gangguan sehingga disini pengasuh berperan agar dapat memberikan rasa aman, stabil dan perlindungan terhadap anak-anak.

3). Memfasilitasi Pendidikan agama dan moral

- a). Menyediakan akses ke sumber-sumber agama: pengasuh panti dapat berkoordinasi dengan pengurus lainnya untuk menyediakan

sumber-sumber pembelajaran agama seperti buku, alquran, kitab dan sumber-sumber agama lainnya.⁹

- b). Mengajarkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari: pembelajaran agama tidak hanya berfokus pada pembelajaran forma dan teori saja, tetapi peran pengasuh panti dalam hal ini yaitu agar dapat memberikan contoh dan membimbing anak-anak secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.
- 4). Menjadi teladan dalam perilaku dan sikap
- a). Konsistensi dengan nilai-nilai yang diajarkan: untuk memberikan pengajaran yang bermanfaat pengasuh panti harus dapat konsisten terhadap nilai-nilai yang diajarkannya agar anak dapat meniruperilaku dan sikap yang diajarkan dengan baik.
 - b). Menunjukkan empati dan kepedulian: pengasuh panti juga harus dapat menunjukkan empati dan kepedulian kepada anka-anak sehingga pengasuh dapt lebih memahami perasaan yang dirasakan oleh anak-anak baik saat mereka Bahagia maupun sedih. Disini pengasuh panti juga harus dapat dengan tenang mendengarkan keluhan dan kekhawatiran anak-anak serta dapat memberikan

⁹ Nova Yustisia, Titin Aprilatutini, Tuti Anggriani Utama, *Family Burden Pada Lansia Dengan Penyakit Kronis*, (Jawa Tengah:Pekalongan, 2023), h. 26.

nasihat dan dukungan emosional yang tepat untuk mengatasi masalah.¹⁰

Adapun peranan pengasuh dilihat melalui 6 indikator peran pengasuh yaitu sebagai pendidik, sebagai pembimbing, sebagai pembina, sebagai motivator, sebagai teladan dan sebagai penasehat:

1). Sebagai Pendidik

Berperan sebagai pendidik artinya pengasuh bertujuan untuk mendidik dan membimbing anak agar mereka mempunyai sifat dan perilaku yang baik. Sebagai pendidik, pengasuh bertanggung jawab untuk membimbing anak asuh agar menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan menanamkan nilai-nilai sosial yang positif dan mengajarkan pentingnya empati serta tanggung jawab sosial. Dalam hal ini dengan memberikan contoh tindakan peduli terhadap lingkungan sekitar dan mendorong partisipasi dalam kegiatan komunitas, pengasuh dapat membantu anak memahami peran mereka dalam masyarakat dan memotivasi mereka untuk memberikan kontribusi positif. Selain mengajarkan nilai-nilai sosial, pengasuh juga perlu memberikan dorongan dan dukungan bagi anak asuh untuk

¹⁰ *Ibid*, h. 27.

mengembangkan keterampilan dan minat yang dapat bermanfaat di masyarakat.¹¹

2). Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, pengasuh memiliki tugas mengarahkan, menjaga dan membimbing anak asuh agar dapat mengajarkan anak dapat lebih mandiri dan tidak hanya bergantung pada orang lain. Sebagai pembimbing, pengasuh juga berperan untuk mengarahkan dan membimbing anak agar bisa bertanggung jawab dalam sebuah keputusan yang diambilnya. Dengan memberikan perhatian yang penuh dan responsif terhadap kebutuhan individu anak, pengasuh dapat membantu mereka merasa didukung dan termotivasi untuk mencapai potensi penuh mereka. Pengasuh berperan penting dalam memberikan arahan dan nasihat kepada anak yang melakukan kesalahan, membantu mereka memahami dampak dari tindakan tersebut dan mendorong perbaikan. Dengan pendekatan yang penuh pengertian, pengasuh tidak hanya menekankan pentingnya tanggung jawab, tetapi juga mengembangkan tugas yang mendorong anak untuk belajar dari pengalaman mereka. Ini menciptakan kesempatan bagi anak untuk tumbuh dan bertransformasi menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan bijaksana.

¹¹ Monica Septriani, Sri Putri Permata, Rosi L Vini Siregar, "Peran Pengasuh dalam Membina Disiplin pada Anak di Panti Asuhan 'Ar' Raudah Bengkulu Selatan", *Jurnal Intervensi Sosial*, Vol. 4, No. 1, h. 66, 2025.

3). Sebagai Pembina

Pembina adalah orang memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi para anak asuh untuk melakukan hal-hal yang baik, dan sebagai seorang pembina harus memiliki sikap dan perilaku yang baik agar dapat ditiru oleh para anak asuh. Pengasuh juga dapat menunjukkan empati, dan berkomunikasi dengan hormat. Dan menunjukkan sikap yang konsisten, penuh semangat, dan positif dalam menghadapi berbagai situasi agar memotivasi anak untuk meniru nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri. Misalnya, jika seorang pengasuh menunjukkan ketekunan dalam pekerjaan dan sikap positif saat berinteraksi dengan orang lain, anak akan lebih mungkin untuk mengembangkan kebiasaan yang sama. Selain menunjukkan sikap, pengasuh juga harus mampu menginspirasi anak asuh dengan memberikan dorongan dan dukungan untuk mengejar impian dan tujuan mereka. Dengan mengenali dan merayakan pencapaian anak serta memberikan arahan yang membangun, pengasuh membantu anak mengembangkan rasa percaya diri dan motivasi untuk terus berkembang. Inspirasi ini tidak hanya memperkuat hubungan antara pengasuh dan anak, tetapi juga membentuk sikap positif anak terhadap diri mereka sendiri dan dunia sekitar.¹²

¹² *Ibid*, h. 67

4). Sebagai Motivator

Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika para anak asuh memiliki motivasi yang tinggi. Pengasuh memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat didalam diri anak asuh dalam belajar contohnya: keberhasilan tidak dicapai dengan bermalas-malasan melainkan dengan usaha dan semangat. Misalnya, pengasuh menunjukkan sikap positif, kerja keras, dan ketekunan, anak asuh cenderung akan meniru perilaku tersebut. Ketika pengasuh menghadapi tantangan dengan sikap yang optimis dan tidak mudah menyerah, anak asuh akan melihat bahwa menghadapi kesulitan dengan cara yang konstruktif adalah hal yang wajar dan bermanfaat. Dengan cara ini, pengasuh tidak hanya memberikan dorongan verbal, tetapi juga menunjukkan melalui tindakan nyata bagaimana mengatasi berbagai situasi dengan baik. Sehingga pengasuh dapat memperkuat perannya sebagai motivator dengan memperkenalkan anak asuh kepada berbagai orang yang dapat memberikan inspirasi. Mendorong anak asuh untuk bertemu dengan individu yang sukses dalam bidang yang mereka minati atau yang memiliki pengalaman hidup yang berharga dapat memperluas wawasan dan membuka perspektif baru. Ketika anak asuh melihat orang-orang sukses ini berinteraksi dengan lingkungan mereka dan menghadapi berbagai situasi dengan cara yang positif, mereka akan merasa termotivasi dan terinspirasi untuk mengejar impian mereka sendiri. Dengan begitu, pengasuh tidak hanya

menanamkan nilai-nilai penting, tetapi juga memperluas koneksi sosial yang bermakna bagi anak asuh.¹³

5). Sebagai Teladan

Pengasuh sebagai teladan adalah untuk menunjukkan tindakan yang positif dan memberikan contoh yang bisa diikuti oleh anak atau individu yang mereka asuh. Pengasuh hendaknya selalu menjaga dengan perbuatan maupun ucapan, sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dari apa yang sedang dilakukan dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang tua atau pendidik. Hal-hal yang dapat dicontoh oleh para anak asuh antara lain:

- a. Pemberian pengaruh secara spontan; seperti berbicara atau mengucapkan kata-kata yang sopan dan lembut ketika bertemu seseorang seperti menyapa sambil tersenyum.
- b. Pemberian pengaruh secara sengaja; seperti keteladanan yang dilakukan oleh pengasuh dalam hal membaca atau menjelaskan pekerjaan yang dilakukan oleh anak asuh.¹⁴

6). Sebagai Penasehat

Pengasuh adalah penasehat dan sebagai pengganti orangtua bagi anak asuhnya selama mereka berada di lingkungan panti. Sehingga, dalam kehidupan sehari-hari anak asuh akan senantiasa berhadapan dengan

¹³ *Ibid*, h. 68

¹⁴ *Ibid*, h. 69

berbagai permasalahan dan kebutuhan yang akan mereka hadapi. Sehingga membutuhkan pengasuh agar dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang mereka hadapi. Oleh karena itu, seorang pengasuh harus menyadari akan perannya sebagai orang yang dapat dipercaya dan dapat memberikan masukan yang dapat mendorong dan bermanfaat untuk anak asuhnya. Membantu anak memahami konsekuensi dari tindakan mereka, dan membuat pilihan yang lebih baik dalam pemecahan masalah. Hal ini tidak hanya membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai aspek kehidupan di masa depan. Sehingga pengasuh sebagai penasehat juga berperan dalam mendengarkan dan memberikan dukungan emosional kepada anak asuh. Ketika anak menghadapi masalah pribadi atau konflik, pengasuh juga berperan dalam menenangkan serta saran yang membangun tanpa menghakimi. Pendekatan ini tidak hanya membantu anak merasa lebih diterima dan didukung, tetapi juga mendorong mereka untuk terbuka dan berbicara tentang perasaan mereka. Dengan cara ini, pengasuh membantu anak mengembangkan kecerdasan emosional dan keterampilan interpersonal yang penting untuk hubungan yang sehat dan sukses di masa depan.¹⁵

3. Aspek-aspek Pengasuhan

Chuck dalam artikelnya menyatakan 7 aspek penting dalam pengasuhan sebagaimana di kutip oleh Furqan Salihin, di antaranya:

¹⁵ *Ibid*, h. 70.

a. Disiplin

Disiplin harus diperhatikan dalam pendidikan. Dalam hal ini, disiplin berfokus pada perilaku yang diharapkan atau dihindari orang tua dari anak-anaknya. Pengendalian diri adalah suatu hal yang harus dimiliki oleh orang tua, terutama dalam membesarkan anak. Pengendalian diri adalah menyadari pikiran dan perasaan anda sendiri. Melalui pengendalian diri, seseorang mengarahkan tindakannya. Dalam mengasuh anak, pengendalian diri merupakan kendali jarak jauh yang dicontohkan dan diajarkan kepada anak melalui tindakan dan perkataan orang tua. Maka orang tua harus mewaspadai cara mengendalikan diri dan cara menyikapi apa yang terjadi di sekitarnya. Harus dapat memutuskan bagaimana bertindak dalam situasi tertentu daripada mengulangi aktivitas yang sama berulang kali.

b. Hukuman dan Penghargaan

Faktanya, dalam buku Alfie *Unconditional Parenting* disebutkan bahwa hukuman dan penghargaan sangat erat kaitannya dan sistem hukuman dan penghargaan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap anak. Pengaruh kedua sistem tersebut adalah metode pengajarannya. Dasar dari teknik pengasuhan dalam sistem *reward and punishment* yaitu mendukung pandangan orang tua terhadap anaknya dalam respon yang terkondisi (antara menerima kasih sayang dan menerima penguatan positif).

c. Komunikasi Orang tua

Bahasa dan cara orang tua berkomunikasi dengan anaknya berdampak langsung terhadap harga diri anak, begitu pula nilai-nilai yang ditampilkan orang tua. Beberapa temuan penelitian menunjukkan bahwa bahasa mempunyai dampak mendasar untuk perkembangan dan pertumbuhan mental anak. Hubungan antara orang tua dan anaknya mengurangi kemungkinan terjadinya rasa kesal satu sama lain. Semakin orang tua berfokus pada diri mereka sebagai orang yang taat, semakin kita memandang pengasuhan sebagai totalitas dari apa yang dapat kita berikan kepada anak.

d. Kesalahan.

Sebagai orang tua yaitu harus bisa belajar dari kesalahan anak. Cara anak memandang kesalahan dan konflik secara langsung memengaruhi cara mereka belajar mengenali kesalahannya sendiri. Sehingga anak dapat mengambil keputusan dalam hidupnya saat remaja dan dewasa. Tugas sebagai orang tua bukan hanya untuk mengajari mereka cara mengambil keputusan yang baik, tetapi juga cara merespons dan belajar dari keputusan yang buruk atau salah. Orang tua membimbing dan mendidik anaknya agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

e. Kasih Sayang Tanpa Syarat

Anak-anak sangat memerlukan kasih sayang dari orang tua yang tanpa syarat, artinya cinta luar biasa lebih dari apapun, baik kekurangan maupun pandangan orang tua. Anak-anak tidak harus membayar kasih sayang yang

diberikan oleh orang tuanya melalui berbagai cara yang kita gunakan untuk mengendalikan hidup mereka. Yang terpenting adalah bagaimana orang tua menyayangi anaknya. Tidak mungkin memberikan kasih sayang kepada anak jika orang tua tidak mendorong hal tersebut pada anaknya. Untuk menyampaikan cinta kepada anak-anak kita, pertama-tama kita perlu menanamkan cinta dalam diri mereka.

f. Permainan

Permainan memungkinkan anak menggunakan kreativitas untuk dapat mengembangkan imajinasi, kelihaihan, kekuatan fisik, kognitif dan emosionalnya. Bermain sangat penting untuk membentuk perkembangan otak yang sehat pada anak. Melalui bermain, anak-anak tumbuh sejak usia dini dan dapat mempengaruhi dunia sekitar mereka.

g. Hubungan

Anak-anak memerlukan arahan dan pembinaan yang membantu mereka menerapkan rasa tanggung jawab, integritas, kasih sayang, dan kesehatan saat mereka tumbuh menjadi dewasa. Orang tua harus fokus dalam membangun hubungan yang penuh kasih sayang, yang tidak mungkin dilakukan jika orang dewasa adalah penilai yang kritis. Anak-anak tidak dapat belajar dan melindungi diri mereka sendiri pada saat yang bersamaan.

Sementara itu, Harlock mengungkapkan pola pengasuhan orang tua mencakup beberapa aspek seperti:

- a. Kontrol pengasuh, Upaya pengasuh dalam membatasi pola pengasuhan anak sesuai dengan sasaran yang bertujuan untuk mengubah sikap anak.
- b. Hukuman dan Penghargaan, yaitu ketika pengasuh berusaha menghukum dan memberi penghargaan kepada anak berdasarkan perilakunya.
- c. Komunikasi merupakan pertukaran informasi yang mendidik dan menghibur antara pengasuh dan anak yang membantu memecahkan masalah.
- d. Disiplin yaitu upaya pengasuh untuk menciptakan nilai-nilai pada anak agar dapat menghormati serta menaati aturan-aturan yang ditetapkan dalam keluarga.¹⁶

Secara normatif, pengasuh memiliki beberapa aspek yang inheren dan menjadi bagian dalam unsur-unsur pengasuhan, antara lain:

- a. Pemberi nasehat (Advisor)

Pengasuh adalah orang yang memiliki dan dapat mengembangkan sikap yang baik, dalam hal ini pengasuh harus dapat melakukan tugas-tugas berkaitan dengan memberikan nasehat, baik secara pribadi maupun secara umum, agar anak asuh selaku obyek pengasuhan dapat memahami dan mengikuti nasihat dengan baik, melatih anak asuh agar selalu bersikap

¹⁶ Furqan Salihin, *Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak Yatim di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Rumah Peyantun Muhammadiyah Banda Aceh*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bimbingan Dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Ar-raniry, Bnada Aceh, 2023.

sopan, baik dalam perkataan maupun perbuatan, mengajarkan mereka agar selalu menghormati orang yang lebih besar dan menyayangi yang lebih kecil, serta melatih untuk selalu bersikap jujur.

b. Merawat/memelihara

Aspek lainnya di dalam pengasuhan adalah bagaimana pengasuh dapat merawat/memelihara. Merawat anak yang menjadi obyek pengasuhan dengan penuh kasih sayang adalah tanggung jawab seorang pengasuh ketika mereka berada dalam lingkungan panti, seperti menyediakan dan memberikan makanan yang bergizi sehingga mereka merasa ada yang memperhatikan serta nyaman ketika berada di lingkungan panti. Mendampingi dan mengawasi setiap aktivitas yang mereka lakukan dalam keseharian serta selalu memperhatikan kesehatan mereka.

c. Pembinaan

Pembinaan mempunyai arti: usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan bagian dari upaya pendidikan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh, dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan sebagai bekal, untuk selanjutnya atas usaha sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun

lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal yang mandiri.¹⁷

C. Konsep Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata “motif” yang bermakna kekuatan pendorong bagi individu untuk bertindak. Motif tersebut kemudian membentuk konsep motivasi, yaitu kekuatan aktif yang mengarahkan dan menggerakkan perilaku. Dengan demikian, motivasi dapat dipahami sebagai faktor yang memicu seseorang untuk bertindak demi memenuhi kebutuhan tertentu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi diartikan sebagai suatu pendorong, baik yang disadari maupun tidak, sehingga individu terdorong melakukan tindakan demi mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, bidang psikologi mendefinisikan motivasi sebagai suatu upaya yang mendorong individu maupun kelompok untuk bertindak agar memperoleh tujuan yang diharapkan atau meraih kepuasan dari perilaku yang dilakukan.¹⁸

Dorongan belajar berperan krusial dalam memicu individu agar berupaya maksimal meraih capaian pendidikan. Faktor pendorong ini dapat bersumber dari dalam maupun luar diri, menumbuhkan antusiasme, kegigihan, dan dedikasi selama proses pembelajaran berlangsung. Motivasi demikian menentukan tingkat

¹⁷ M. Nurman Ardiansyah, Hasbi Indra, Abdul Hayyie Al-Kattani, “Kompetensi Pengasuh Santri Perspektif Kitab Ar-Rasul AlMu’allim Wa Asalibuhu Fi At-Ta’lim Karya Abdul Fattah Abu Ghuddah”, *Jurnal pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 11, No. 1, h. 229, 2025.

¹⁸ Edward Harefa, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jambi: 2024), h. 223.

keberhasilan seseorang, memengaruhi seberapa besar usaha, ketertarikan, kemampuan bertahan menghadapi hambatan, serta hasil akhir yang dicapai dalam belajar.¹⁹

Dapat dirangkum bahwa motivasi adalah daya penggerak yang mendorong individu untuk belajar serta adanya keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan antara motivasi belajar dan pendidikan sangat signifikan, sebab motivasi menjadi unsur krusial dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Tanpa kehadiran motivasi, proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara maksimal.

Motivasi terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1). Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan yang berasal dari individu itu sendiri, yang sering kali timbul tanpa tindakan eksternal. Individu dengan motivasi jenis ini cenderung lebih proaktif dan mampu mendorong dirinya untuk bertindak tanpa bergantung pada dorongan orang lain. Beberapa aspek yang memengaruhi motivasi intrinsik meliputi:

- a. Kebutuhan, setiap individu melaksanakan suatu aktivitas karena dipengaruhi oleh berbagai macam kebutuhan yang menjadi pendorongnya.

¹⁹ Namin, dkk, *The Growth Learner* (Peran Motivasi, Growth Mindset, dan Metakognisi Dalam Pembelajaran Mendalam), (Jawa Barat: 2025), h. 30.

- b. Harapan, dorongan untuk mencapai tujuan muncul ketika individu memiliki ekspektasi yang memberi kepuasan pribadi. Keberhasilan yang diraih serta peningkatan rasa harga diri kemudian mendorong individu untuk terus berusaha meraih target yang diinginkan.
- c. Minat, minat adalah kecenderungan hati yang tumbuh secara mandiri terhadap suatu hal tanpa adanya paksaan.

2). Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik timbul akibat dorongan faktor eksternal yang memengaruhi individu. Faktor-faktor pemicu ini dapat berupa imbalan materi, bonus, kenaikan posisi, bentuk apresiasi, atau pujian. Kehadiran motivasi ini mampu membangkitkan keinginan seseorang yang sebelumnya tidak ada, sehingga akhirnya terdorong untuk melakukan suatu tindakan.

Berdasarkan pengertian tersebut, motivasi ekstrinsik merupakan rangsangan yang timbul dari luar individu. Dengan demikian, anak-anak umumnya terdorong untuk belajar bukan semata-mata demi memperoleh pengetahuan, melainkan agar mendapat penghargaan atau prestasi berupa nilai yang memuaskan. Kendati demikian, keberadaan motivasi ekstrinsik tetap memiliki peranan signifikan serta tidak dapat diabaikan dalam aktivitas pembelajaran.²⁰

²⁰ Firdaus, Suarni Narawati, Peran Motivasi Sebagai Pemoderasi Pada Korelasi Kinerja Karyawan, (Jawa Barat: 2022), h. 60.

2. Fungsi Motivasi

Berdasarkan pandangan Hamalik sebagaimana dikutip oleh Pupu Saeful Rahmat, pada dasarnya motivasi memiliki tiga peranan utama.

- a. Memberi dorongan kepada individu agar bertindak sebagai motor penggerak dalam pelaksanaan setiap aktivitas.
- b. Mengarahkan tindakan menuju sasaran yang telah ditetapkan agar aktivitas yang dilakukan selaras dengan tujuan yang telah direncanakan.
- c. Memilih tindakan berarti mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang tepat dan relevan untuk mencapai sasaran, sekaligus mengeliminasi segala bentuk perilaku yang tidak mendukung tercapainya tujuan tersebut.²¹

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi memegang peranan utama dalam menumbuhkan semangat, memelihara kegigihan, serta membimbing seseorang dalam proses pembelajaran. Kendati demikian, gairah belajar pada peserta didik bersifat dinamis dan dapat berubah, tergantung pada sejumlah aspek yang memengaruhinya. Abdul Munib mengemukakan setidaknya terdapat lima unsur yang berkontribusi terhadap motivasi belajar anak.

- a. Kematangan, Aspek kematangan fisik, sosial, dan psikologis merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam upaya memotivasi. Jika unsur kematangan ini diabaikan, maka tidak menutup kemungkinan

²¹ Pupu Saeful Rahmat, *Perkembangan peserta didik*, (Jakarta: 2019), h.191

akan muncul perasaan frustrasi yang pada akhirnya dapat menghalangi tercapainya hasil belajar secara maksimal.

- b. Usaha yang bertujuan, Setiap individu yang melakukan suatu aktivitas umumnya didorong oleh tujuan spesifik yang ingin diraih. Semakin terdefinisi target tersebut, semakin tinggi pula semangat dan keinginannya untuk belajar.
- c. Pengetahuan mengenai hasil, Mengetahui capaian belajar mampu mendorong individu untuk meningkatkan semangat dan upaya dalam belajar. Ketika seseorang menyadari adanya perkembangan dalam hasil belajarnya, mereka cenderung termotivasi untuk terus memperbaiki usaha tersebut. Sebaliknya, jika hasil yang diperoleh masih rendah, hal itu justru dapat menjadi pemicu untuk bekerja lebih keras demi mencapai perbaikan.
- d. Partisipasi, seseorang perlu diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, yang akan membuat mereka merasa dihargai dan dibutuhkan dalam proses tersebut.
- e. Penghargaan dan hukuman, penghargaan dapat meningkatkan semangat seseorang untuk belajar, sementara hukuman, jika diberikan dengan bijak, juga bisa menjadi alat untuk memotivasi mereka.²²

²² Lucky Dewanti, *Edukasi Di Era Digital: Peran Teknologi, Kesehatan Mental, Motivasi Dalam Mencapai prestasi*, (Yogyakarta: 2024), h. 43.

D. Konsep Anak Asuh

1. Pengertian Anak Asuh

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa pengertian tentang anak menurut peraturan perundang-undangan, begitu juga menurut para pakar ahli. Namun di antara beberapa pengertian tidak ada kesamaan mengenai pengertian anak tersebut, karna di latar belakang dari maksud dan tujuan masing-masing undang-undang maupun para ahli. Pengertian anak menurut peraturan perundang-undangan sebagaimana dikutip oleh Ester Stevany Putri, dkk. Dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Anak Menurut UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Pengertian anak berdasarkan Pasal 1 ayat (1) UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.
- b. Anak menurut Kitab Undang-Undang Hukum perdata dijelaskan dalam Pasal 330 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata, mengatakan orang belum dewasa adalah mereka yang belum mencapai umur 21 tahun dan tidak lebih dahulu telah menikah. Jadi anak adalah setiap orang yang belum berusia 21 tahun dan belum menikah. Seandainya seorang anak telah menikah sebelum umur 21 tahun kemudian bercerai atau ditinggal mati oleh suaminya sebelum genap umur 21 tahun, maka ia tetap dianggap sebagai orang yang telah dewasa bukan anak-anak.

c. Menurut UU No.39 tahun 1999 tentang HAM Pasal 1 ayat 5 “Anak adalah setiap manusia yang berusia di bawah 18 (delapan belas) tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut adalah demi kepentingannya.” Dalam masyarakat yang sudah mempunyai hukum tertulis diterapkan batasan umur yaitu 16 tahun atau 18 tahun ataupun usia tertentu yang menurut perhitungan pada usia itulah si anak bukan lagi termasuk atau tergolong anak tetapi sudah dewasa.²³

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, anak asuh adalah individu yang dibina serta dirawat oleh perseorangan maupun institusi tertentu guna memperoleh pengasuhan, pendidikan, pendampingan, dan layanan kesehatan, karena orang tua kandung atau salah satu dari mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak dengan semestinya.²⁴

Sebagai makhluk sosial, anak asuh membutuhkan keberadaan orang lain guna memenuhi beragam kebutuhannya. Ketergantungan ini mendorong terjadinya proses sosial dalam kehidupan mereka, yang secara spesifik tampak dalam

²³ Ester Stevany Putri, dkk. “Pemenuhan Hak Anak Dalam Konteks Perceraian: Analisis Yuridis Terhadap Penetapan Hak Asuh Anak Melalui Litigasi”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Hukum*, Vol. 2, No. 1, h. 21, 2024.

²⁴ M. Sudaryanto, *Pembinaan Anak Asuh Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Keagamaan di Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa di Bandar Lampung*, Skripsi, Bandar Lampung:Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

interaksi sosial. Interaksi sosial sendiri merupakan relasi yang berlangsung secara dinamis, baik antara individu, kelompok, maupun antar kelompok. Upaya untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial anak asuh di panti asuhan dapat dilakukan melalui penyelenggaraan pelatihan serta aktivitas bersama secara terstruktur.²⁵

2. Kriteria Anak Asuh

Anak asuh dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama. Yaitu:

a. Anak Terlantar

Anak terlantar adalah individu yang gagal memperoleh perawatan yang layak dari orang tua mereka akibat kendala ekonomi, sosial, fisik, maupun psikologis, sehingga memerlukan intervensi dan dukungan dari lingkungan sekitar.

b. Anak Yatim Piatu

Anak yatim piatu adalah individu yang tumbuh tanpa kehadiran kedua orang tua, baik ayah maupun ibu, atau menjalani kehidupan seorang diri. Istilah “yatim” mengacu pada kehilangan ayah, sedangkan “piatu” berarti tidak lagi memiliki ibu. Oleh karena itu, anak-anak dalam kondisi ini memerlukan perhatian dan tanggung jawab dari lingkungan masyarakat di sekitarnya.

²⁵ Mutia Febri Nurastuti, Suci Murti, Istar Yuliadi, “Pengaruh Permainan Tradisional Bentengan Terhadap Interaksi Sosial Anak Asuh di Panti Yatim Hajah Maryam Kalibeber Wonosobo”, Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebalas Maret, h. 3

c. Kaum Dhuafa

Istilah dhuafa tidak semata-mata merujuk pada individu yang kekurangan secara ekonomi atau tergolong fakir miskin, melainkan juga mencakup mereka yang mengalami kelemahan dalam aspek lain, seperti keterbatasan fisik maupun keimanan. Individu yang memiliki keterbatasan fisik diidentifikasi sebagai mereka yang organ tubuhnya tidak berfungsi secara optimal, misalnya penyandang tuna rungu (gangguan pendengaran), tuna netra (gangguan penglihatan), serta tuna daksa (kelainan anggota tubuh).²⁶

E. Konsep Panti Asuhan

1. Pengertian Panti Asuhan

Secara etimologis, istilah panti asuhan terdiri atas “panti”, yakni lembaga sosial yang menyediakan pelayanan sosial secara profesional, serta “asuhan”, yang menunjuk pada bantuan yang diberikan kepada anak-anak yatim, terlantar atau bermasalah, dengan tujuan agar mereka dapat memperoleh pertumbuhan dan perkembangan yang normal, baik secara fisik, mental, maupun sosial, dalam pengasuhan sementara yang menyerupai peran keluarga.²⁷

²⁶ Abrodul Bilad, *Peran Pembimbing Dalam Membina Karakter Religius Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Utomo Ganjar Asri Metro Barat*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2023.

²⁷ Mustajib, A'an Yusuf Khunaifi, Husni Mubarak (mengutip Azizy, 2002), “Manajemen Mutu Pengasuh Panti Asuhan Rukun Santoso, Kencong Kediri”, *Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado*, Vol. 15, No. 1, 2021.

Lembaga panti asuhan berfungsi sebagai wadah pembinaan bagi anak-anak yatim, piatu, maupun mereka yang kehilangan kedua orang tua atau terlantar, agar tumbuh menjadi individu yang berpotensi, bertanggung jawab, disiplin, serta bermanfaat bagi lingkungan sosial dan bangsa. Kehadiran panti asuhan membawa peran penting dalam membentuk karakter serta memanusiakan anak-anak yang kerap terabaikan oleh keluarga maupun komunitas.²⁸

Berdasarkan sejumlah pengertian yang telah diuraikan, dapat dipahami bahwa panti asuhan merupakan institusi sosial yang berfungsi menampung anak-anak yatim, terlantar, maupun berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi. Selain menyediakan perlindungan, panti asuhan juga berperan dalam memberikan pembinaan pendidikan serta mendukung tumbuh kembang anak baik dari aspek fisik, emosi, intelektual, maupun sosial.

2. Fungsi dan peran Panti Asuhan

Panti Asuhan menyediakan lingkungan alternatif yang layak bagi anak yatim dan anak terlantar untuk memperoleh pendidikan serta pengasuhan yang memadai. Lembaga ini berperan sebagai pengganti keluarga, di mana para pengasuh bertindak layaknya orang tua dengan memberikan perhatian,

²⁸ A. Mustika Abidin, "Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak", *Jurnal An-Nisa'*, Vol. 11, No. 1, h. 356, 2018.

bimbingan, serta dukungan agar anak-anak dapat berkembang menjadi pribadi mandiri dan berkontribusi positif dalam kehidupan sosial di masa mendatang.²⁹

Panti asuhan berfungsi sebagai tempat serta memberikan beserta berbagai layanan dalam kesejahteraan sosial anak. Fungsi dari panti asuhan juga sebagai pencegahan dan perlindungan, pengembangan, dan penyembuhan. Fungsi dari penyembuhan pengentasan anak ditunjuk untuk menanamkan fungsi sosial anak asuh.

- a. Panti asuhan menjadi sarana informasi dan konsultasi kesejahteraan sosial anak. Tujuan dari fungsi dan konsultasi menitik beratkan pada investasi kepada lingkungan sosial anak asuh dengan tujuan agar dapat menghindarkan anak dari segala penyimpangan sosial.
- b. Panti asuhan menjadi tempat pengembangan keterampilan (yang menjadi fungsi penunjang) Pusat pelayanan dalam pengembangan merupakan proses dalam kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan mutu pelayanan melalui cara membentuk suatu kelompok anak terhadap lingkungannya, untuk mendapatkan hasil yang maksimal meningkatkan kemampuan sesuatu dengan

²⁹ Milda Roslaini, Nasrul Syakur Chaniago, Silvia Tabah Hati, "Pola Pengasuhan Anak Melalui Interaksi Sosial Anak di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara", *Jurnal of Education*, vol. 2, No. 2, h. 417, 2024.

kemampuan anak, serta untuk mendalami menggali sumber luar maupun dalam panti asuhan.³⁰

Beberapa peran utama panti asuhan meliputi:

- a). Panti asuhan memiliki peranan utama dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak-anak, yang mencakup aspek rehabilitasi, perlindungan, pemberdayaan, serta tindakan preventif. Fungsi rehabilitasi dan pemberdayaan diarahkan untuk memulihkan serta membangun kembali kemampuan sosial para anak asuh.
- b). Sebagai pusat layanan informasi, data, dan konsultasi di bidang kesejahteraan sosial anak, peran konsultasi lebih diarahkan pada upaya tindakan terhadap lingkungan sosial anak asuh agar mereka terhindar dari perilaku yang menyimpang.
- c). Sebagai wadah peningkatan keterampilan, pelayanan pengembangan berperan sebagai penunjang melalui kegiatan yang difokuskan pada pembentukan kelompok anak bersama lingkungan, optimalisasi potensi, serta penguatan kemampuan individu berdasarkan bakat. Kegiatan ini turut memanfaatkan berbagai sumber daya, baik internal maupun

³⁰ Cut Nailul Fauzan, *Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kepatuhan Pada Anak Asuh di Panti Asuhan (Studi Deskriptif Terhadap Remaja di Panti Asuhan Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghaffur Kota Banda Aceh)*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Banda Aceh, h. 34, 2022.

eksternal panti, guna mendukung upaya peningkatan kesejahteraan anak secara menyeluruh.³¹

Lembaga panti asuhan berperan dalam menyediakan layanan yang berkaitan dengan pemenuhan kesejahteraan bagi anak-anak, yang mencakup beberapa fungsi berikut:

a). Pengembangan

Fokus utama dari fungsi pengembangan ini adalah memaksimalkan efektivitas peran, tanggung jawab, serta tingkat kepuasan yang dirasakan anak asuh. Setiap aktivitas yang dijalankan diarahkan agar mampu menggali serta mengoptimalkan potensi dan kapasitas anak asuh, dengan menempatkan kepentingan kolektif di atas kepentingan pribadi, selaras dengan situasi dan kondisi lingkungan sekitarnya.

b). Perlindungan

Peran pelindung ini bertujuan mencegah anak mengalami penelantaran, kekerasan, maupun eksploitasi oleh orang tua. Selain itu, fungsi ini juga mendukung penguatan kapasitas keluarga dalam mengasuh sekaligus menjaga keutuhan rumah tangga dari potensi perpecahan.

c). Penyantunan

Peran penyantunan ditujukan untuk membentuk sekaligus memperkuat peran sosial anak asuh melalui integrasi sejumlah keahlian, metode, serta

³¹ A. Mustika Abidin, "Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak", *Jurnal An-Nisa'*, Vol. 11, No. 1, h. 356, 2018.

sarana tertentu agar kebutuhan fisik, penyesuaian sosial-educatif, pendampingan pribadi, pelatihan keterampilan, hingga penyaluran kerja dapat terlaksana secara optimal.

d). Pencegahan

Upaya pencegahan ini ditujukan untuk memfokuskan intervensi pada lingkungan sosial anak asuh, agar perilaku dan sifat yang tidak sesuai aturan dapat dicegah, serta menciptakan suasana sosial yang kondusif bagi tumbuhnya perilaku yang sesuai norma.³²

Panti Asuhan, termasuk Tunas Murni di Aceh Tenggara, berperan penting sebagai wadah perlindungan, pembinaan, dan pengembangan potensi anak asuh. Lembaga kesejahteraan anak ini diharapkan mampu menyediakan layanan yang mendorong pertumbuhan fisik dan mental anak, memastikan keamanan emosional, serta menyalurkan kasih sayang sebagai pengganti peran orang tua.

3. Bentuk-Bentuk Pelayanan di Panti Asuhan

Macam-macam bentuk pelayanan diberikan pengasuh kepada anak-anak di panti asuhan yaitu: preventif, kuratif, dan rehabilitatif dalam proses pelaksanaannya saling melengkapi dan saling menunjang. Maksud dari bentuk-bentuk pelayanan tersebut adalah :

³² Destiana Dwi Rahmawati, *Peran Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kemandirian dan Kualitas Hidup Anak Yatim Piatu di Yayasan Panti Asuhan Izmi Desa Sukamantri Kecamatan Pasarkemis Kabupaten Tangerang*, Skripsi, Lampung: Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan

a. Preventif

preventif maksudnya penekanan dalam mencegah serta mengurangi berbagai masalah yang ada pada anak dengan segala bentuk pencegahan baik melalui pencegahan primer, sekunder maupun tersier. Maksud dari pencegahan primer yaitu agar berkurangnya permasalahan anak. Sekunder yaitu pencegahan agar tidak terjadinya masalah yang di hadapi anak agar tidak melebar, sedangkan tersier adalah menghindari masalah yang pernah terjadi pada anak tidak pernah terjadi lagi.

b. Kuratif (perlindungan)

Kuratif (perlindungan) suatu pelayanan dalam memandang bahwa semua anak mendapatkan keahlian serta kekuatan yang perlu dijaga dan ditingkatkan. Sehingga berbagai pelayanan diharapkan diberikan oleh pihak panti asuhan agar memungkinkan anak mendapatkan perlindungan yang layak..

c. Rehabilitatif

Pelayanan rehabilitatif yaitu memandang bahwa untuk mengembalikan peranan anak dalam situasi yang sehat serta mutlak dibutuhkan dalam segala pelayanan. Dengan adanya pelayanan rehabilitatif dapat menjadi pemulihan bagi anak untuk mendapat hak,

sehingga yang berkaitan dapat menampilkan kedudukan beserta perannya dalam lingkungan sosial secara wajar.³³



³³ A. Mustika Abidin, Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak, An-Nisa', Volume XI Nomor, h. 56-357, 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Tunas Murni, yang berlokasi di Jalan Kutacane-Tigabinanga, Biak Muli Pante Raja, Kecamatan Babel, Kabupaten Aceh Tenggara, Aceh 24651. Kajian utama dalam penelitian ini menyoroti dampak berbagai aktivitas terhadap dorongan atau motivasi belajar anak-anak yang menjadi penghuni panti asuhan tersebut.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif merupakan suatu metode yang dimanfaatkan untuk mengeksplorasi fenomena dalam situasi alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi, sementara analisis dilakukan secara induktif, sehingga hasil penelitian kualitatif lebih berfokus pada pemaknaan dibandingkan keluasan generalisasi. Penelitian ini sendiri menerapkan model kualitatif dengan desain deskriptif, di mana data yang dikumpulkan berupa narasi atau gambar, bukan angka-angka. Temuan studi ini dilengkapi dengan kutipan langsung dari data sebagai ilustrasi sekaligus bukti presentasi.¹

¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: 2010), h. 3.

Berdasarkan fokus penelitian, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui studi lapangan, bertujuan mengumpulkan serta menganalisis data terkait dampak berbagai aktivitas terhadap anak-anak asuh di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara, yang selanjutnya disusun menjadi paparan naratif guna mengilustrasikan temuan yang diperoleh.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan tentang apa dan siapa yang diteliti, bahasa lain dalam penelitian disebut juga dengan *site and participant* (di mana/tempat, apa, dan siapa yang diteliti). Subjek dalam penelitian merujuk pada individu yang berperan sebagai sumber data, di mana informasi penelitian dihimpun melalui keikutsertaannya.²

Penelitian ini menggunakan subjek atau sumber data sebagai berikut:

- a. Penulis menetapkan tiga orang pengurus harian di Panti Asuhan Tunas Murni sebagai informan, mengingat mereka memiliki pemahaman mendalam mengenai aktivitas dan kondisi keseharian anak-anak asuh di lingkungan panti tersebut.
- b. Penulis menetapkan Kepala UPTD Panti Asuhan Tunas Murni sebagai narasumber utama karena beliau memiliki pengetahuan yang mendalam

² Rafdi, *Menulis Skripsi dan Tugas Akhir di Bidang Pariwisata Teori dan Praktik*, (Jawa Timur, 2025), h. 39

mengenai operasional serta dinamika perkembangan panti asuhan tersebut dari waktu ke waktu.

- c. Penulis menetapkan enam anak asuh yang telah lama menetap minimal 2 tahun di Panti Asuhan Tunas Murni sebagai subjek, mengingat mereka telah berpartisipasi dalam berbagai aktivitas dan merasakan langsung dampak dari kegiatan tersebut.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah unsur utama yang menjadi fokus kajian sekaligus menggambarkan kondisi yang ingin dijelaskan secara rinci dalam suatu penelitian. Pada dasarnya, objek penelitian merupakan unsur utama atau bagian paling penting dari permasalahan yang diteliti, serta menjadi representasi spesifik dari keseluruhan topik yang diangkat.³ Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada dampak dari pelaksanaan berbagai aktivitas terhadap motivasi belajar anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Tunas Murni, Aceh Tenggara.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengamatan menurut Marshall dan Rosman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, adalah suatu metode terstruktur untuk mendokumentasikan serta merekam fenomena, sikap, maupun perilaku yang disaksikan peneliti kualitatif di lingkungan penelitiannya. Dalam praktiknya, pengamatan ini dituangkan ke

³ Eva Y, *Metode dan Riset Desain Komunikasi Visual (DKV)*, (Yogyakarta, 2020), h. 28.

dalam catatan lapangan dengan uraian yang rinci, nyata, dan bebas dari opini pribadi peneliti, mencakup segala tindakan serta interaksi yang muncul selama proses pengumpulan data.⁴ Observasi menurut Sutrisno Hadi, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, adalah sebuah kegiatan yang melibatkan berbagai mekanisme biologis serta psikologis yang saling berinteraksi; di antara unsur terpenting dalam proses ini adalah kemampuan mengamati serta keterampilan mengingat.⁵

Penulis menerapkan pendekatan observasi non partisipatif, yakni dengan mengambil posisi sebagai pengamat murni tanpa ikut serta dalam aktivitas yang diamati. Melalui cara ini, penulis memantau secara langsung beragam aktivitas yang berlangsung di Panti Asuhan Tunas Murni, baik rutinitas harian maupun kegiatan tambahan yang melibatkan anak asuh, guna memperoleh data yang relevan bagi penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk interaksi komunikasi yang bertujuan menggali data, opini, maupun pengalaman dari informan dengan menggunakan serangkaian pertanyaan, sehingga metode ini mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap suatu permasalahan atau isu tertentu.⁶ Metode

⁴ Agustinus Bandur, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: 2016), h. 107.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 203.

⁶ Yusuf Tojiri, Hari Setia, Nur Faliza, *Dasar Metodologi Penelitian, Teori Desain dan Analisis Data*, (Padang: 2023), h. 56.

wawancara dimanfaatkan sebagai salah satu cara memperoleh data ketika peneliti hendak melakukan penelusuran awal guna mengidentifikasi isu utama penelitian, maupun saat dibutuhkan penggalian informasi secara lebih komprehensif dari partisipan. Pengumpulan data melalui teknik ini mengutamakan keterangan yang bersumber dari pengalaman atau pandangan pribadi responden, baik berupa penilaian subjektif maupun keyakinan yang dimiliki.⁷

Esterberg membedakan wawancara menjadi beberapa tipe, yakni terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini, penulis memilih metode semi terstruktur, di mana peneliti hanya menyiapkan poin-poin utama sebagai panduan. Namun, proses tanya jawab berlangsung secara fleksibel; pertanyaan dapat diajukan tidak berurutan dan dikembangkan sesuai kondisi serta dinamika percakapan.⁸

Pada penelitian ini, penulis menggali informasi secara mendalam mengenai dampak dari kegiatan terhadap motivasi belajar anak asuh di Panti Asuhan Tunas Murni Aceh Tenggara dengan mewawancarai para pengasuh serta anak asuh, sekaligus menelusuri jenis-jenis kegiatan yang diselenggarakan.

3. Dokumentasi

Penelusuran dokumen menjadi unsur pelengkap selain observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif. Pengumpulan data melalui dokumentasi

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2017), h. 231.

⁸ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2017), h. 135.

dimaksudkan guna mendapatkan informasi langsung dari lokasi penelitian, yang dapat meliputi literatur terkait, aturan-aturan, catatan aktivitas, gambar, rekaman video, serta data penting lainnya yang berhubungan dengan penelitian.⁹

Penulis akan mengumpulkan data terkait profil umum, visi dan misi lembaga, data anak asuh beserta pengasuh, serta aktivitas harian anak asuh di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara.

E. Teknik Analisis Data

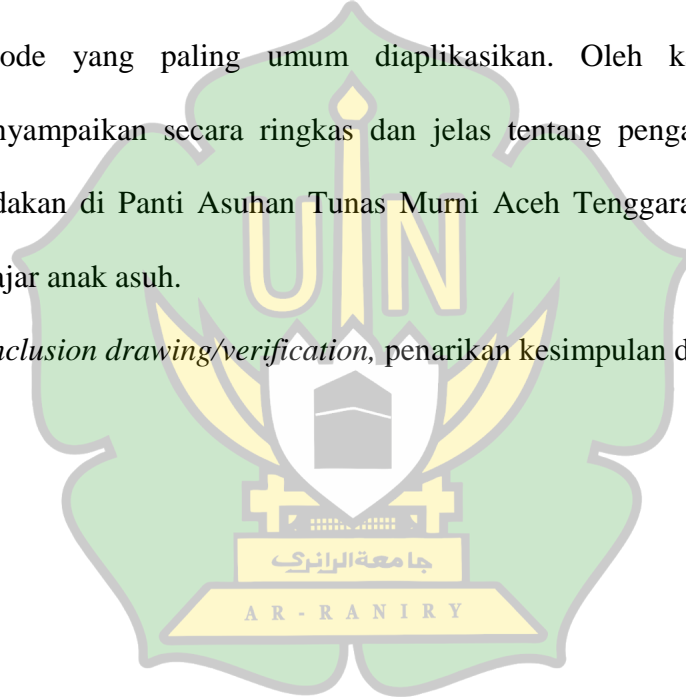
Proses analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi secara terstruktur dengan mengelompokkan, memecah ke dalam bagian-bagian, menentukan informasi yang relevan untuk dianalisis, dan merumuskan simpulan agar dapat dipahami oleh penulis maupun pihak lain. Dalam penelitian ini, analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman, yaitu dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga diperoleh data yang benar-benar memadai. Tahapan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

- a. Reduksi Data (*data reduction*), data yang terkumpul selama penelitian di lapangan biasanya cukup banyak, sehingga penting untuk mencatatnya dengan seksama dan detail. Semakin panjang durasi penelitian di lapangan, data yang diperoleh pun cenderung bertambah banyak, beragam, dan kompleks. Oleh karena itu, proses analisis data dilakukan melalui tahapan

⁹ Dr. Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method* (Depok, 2018), h. 229.

reduksi data, yakni meringkas, menyeleksi aspek-aspek penting, memfokuskan pada data yang relevan, serta mengidentifikasi pola dan tema utama dalam temuan tersebut.

- b. Penyajian Data (*data display*), Pada penelitian kualitatif, data dapat disajikan melalui bagan, deskripsi ringkas, bagan alir, atau keterkaitan antar kategori. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data secara naratif merupakan metode yang paling umum diaplikasikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan secara ringkas dan jelas tentang pengaruh kegiatan yang diadakan di Panti Asuhan Tunas Murni Aceh Tenggara terhadap motivasi belajar anak asuh.
- c. *Conclusion drawing/verification*, penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁰



¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 323.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada bagian ini, penulis menguraikan temuan penelitian yang bersumber dari kondisi nyata di lapangan. Bab ini akan memaparkan secara ringkas profil lokasi penelitian, visi dan misi lembaga, identitas pengasuh serta jumlah anak yang diasuh, berikut uraian aktivitas harian anak-anak di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara.

1. Gambaran Umum Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara

Panti Asuhan Tunas Murni, yang berada di Desa Biak Muli Pante Raja, Kecamatan Babel, Aceh Tenggara, merupakan institusi sosial milik pemerintah yang berada di bawah naungan Dinas Sosial Aceh Tenggara dan telah beroperasi sejak era 1970-an. Lembaga ini berperan sebagai wadah perlindungan serta pengasuhan bagi anak-anak yang kurang mampu, yatim, yatim piatu, maupun yang terlantar, dengan rentang usia antara 7 hingga 18 tahun dan latar belakang yang beragam. Panti Asuhan Tunas Murni menyediakan pembinaan secara komprehensif, mencakup pendidikan formal serta nonformal, penguatan aspek keagamaan, mental, pembentukan karakter, hingga penanaman nilai kemandirian. Selain itu, panti ini juga berkomitmen menciptakan suasana yang aman, nyaman,

dan mendukung agar anak-anak yang diasuh dapat tumbuh, berkembang optimal, serta siap berkontribusi positif dalam lingkungan sosialnya.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan Panti Asuhan Tunas Murni

a. Visi

Visi dari Panti Asuhan Tunas Murni di Kabupaten Aceh Tenggara adalah sebagai berikut:

Panti Asuhan Tunas Murni sebagai lembaga sosial untuk merawat dan mendidik anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, dan kaum dhuafa, agar tumbuh menjadi manusia yang mandiri, berperilaku mulia, serta berguna bagi masyarakat dan bangsa.

b. Misi

Misi dari Panti Asuhan Tunas Murni di Kabupaten Aceh Tenggara adalah sebagai berikut:

- 1). Menyediakan pelayanan kebutuhan dasar anak-anak yang dirawat mulai dari makanan hingga sekolahnya.
- 2). Membina anak asuh dengan pendidikan agama, moral, dan keterampilan hidup.
- 3). Mendorong anak asuh untuk berperilaku mandiri melalui pembinaan yang diberikan oleh pengasuh.
- 4). Menjalin kerja sama dengan pemerintah, masyarakat, dan lembaga lain untuk mendukung pengembangan anak asuh.

¹ UPTD Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara.

- 5). Menciptakan lingkungan panti yang aman, nyaman, dan penuh kasih sayang.

c. Tujuan

Tujuan dari Panti Asuhan Tunas Murni di Kabupaten Aceh Tenggara adalah sebagai berikut:

- 1). Menyediakan perlindungan serta perawatan bagi anak-anak yang tidak memiliki orang tua, terlantar, atau berasal dari keluarga kurang mampu.
- 2). Membantu anak asuh mendapatkan pendidikan formal maupun nonformal.
- 3). Membangun karakter anak asuh yang *berakhlaqul karimah*, disiplin, dan bertanggung jawab.
- 4). Membentuk anak asuh agar memiliki kemandirian serta dapat berperan aktif memberikan dampak positif di tengah masyarakat.
- 5). Menginternalisasikan nilai-nilai agama dan sosial dalam keseharian anak asuh melalui pola pembinaan yang diterapkan oleh pihak panti.²

² UPTD Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara.

3. Daftar Jumlah Pengasuh dan Anak Asuh Panti Asuhan

Berikut ini adalah data jumlah pengasuh, anak asuh laki-laki, serta anak asuh perempuan di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara, sebagaimana diinformasikan oleh UPTD Panti Asuhan.

Tabel 1 Data pengasuh dan Anak asuh

No	Kategori	Laki-laki	Perempuan
1.	Anak Asuh	44	20
2.	Pengasuh		3

Sumber : UPTD. Panti Asuhan Tunas Murni

Tabel 2 Daftar Nama Pengasuh dan Bidang Tugas

No.	Nama Pengasuh	Bidang Tugas
1.	Pipit Handayani	Pengasuh
2.	Hajrah, SE.	Pengasuh
3.	Ruslan, S.Pd.I	Guru mengaji
4.	Syaipul Bahri	Bidang keamanan
5.	Siti Rahmah	Pengasuh
6.	Hafiza Nurul Fajrina	Operator
7.	Ahmad Zuhari Adlani, S.Pd	Guru mengaji

Sumber: UPTD. Panti Asuhan Tunas Murni 2025

4. Kegiatan Rutin Anak Asuh Panti Asuhan Tunas Murni

Tabel 3 Jadwal harian anak asuh

No	Kegiatan	Jadwal (WIB)
1.	Bangun pagi dan shalat subuh	05.07
2.	Sarapan pagi	06.30
3.	Bersiap pergi sekolah	07.10
4.	Shalat zuhur	12.30

5.	Makan siang	13.30
6.	Shalat ashar	15.52
7.	Bermain	16.30
8.	Shalat maghrib	18.27
9.	Mengaji bacaan Iqro dan Al-Quran	18.50
10.	Shalat isya	19.41
11.	Belajar bersama	20.10
12.	Istirahat tidur	21.30

Sumber: UPTD. Panti Asuhan Tunas Murni

Tabel 4 Jadwal mingguan anak asuh

No.	Kegiatan	Hari	Jadwal (WIB)
1.	Gotong royong	Minggu	8.00
2.	Membaca Yasin bersama	Jumat	19.00

Sumber: UPTD. Panti Asuhan Tunas Murni

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, pembahasan difokuskan pada dua poin utama, yakni: pertama, bagaimana pelaksanaan kegiatan di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara dalam upaya meningkatkan motivasi belajar para anak asuh; kedua, dampak dari kegiatan tersebut terhadap motivasi belajar anak-anak asuhan. Pengumpulan informasi dilakukan melalui wawancara dengan sepuluh informan, meliputi tiga pengasuh, enam anak asuh, serta kepala yayasan Panti Asuhan Tunas Murni.

1. Upaya pengasuh di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara dalam menumbuhkan motivasi belajar anak asuh

Guna memahami bagaimana rangkaian aktivitas di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara berperan dalam meningkatkan semangat belajar para anak asuh, penulis mengadakan sesi wawancara bersama Ibu Endang Sri selaku Kepala UPTD Panti Asuhan.

*“Kegiatan sehari-hari anak asuh disini itu kegiatan keagamaan seperti pagi anak-anak pergi sekolah, shalat berjamaah, kalau malam ngaji, kadang juga baca yasin bersama, belajar pidato, dan belajar tata cara shalat juga pada malam hari habis shalat maghrib sampai dengan shalat isya berjamaah, setelah shalat isya anak-anak belajar bersama, dan ada gotong royong juga seminggu sekali. Untuk kegiatan khusus, paling ada kegiatan diluar seperti perlombaan cerdas cermat yang diadakan oleh kabupaten aceh tenggara dalam memperingati hari anak nasional, anak-anak akan kami pilih untuk mengikuti lomba tersebut”.*³

Berdasarkan wawancara dengan ibu Pipit Handayani sebagai pengasuh di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara, mengatakan bahwa:

*“Kami sebagai pengasuh tentu terlibat dalam proses perencanaan kegiatan di panti. Sebulan sekali, atau terkadang juga dua minggu sekali kami seluruh pengasuh dan kepala UPTD melakukan evaluasi serta membahas jenis, waktunya, serta tujuan kegiatan yang dilaksanakan untuk anak asuh, kami para pengasuh juga menyampaikan ide dan saran supaya kegiatan yang dilaksanakan bermanfaat untuk tumbuh kembang anak-anak asuh. Menurut saya, kegiatan yang telah dilaksanakan sudah cukup sesuai dengan kebutuhan anak asuh, karena setiap kegiatan yang dirancang membantu anak-anak untuk berkembang, baik secara akademik maupun keagamaan anak asuh”.*⁴

Berdasarkan perolehan wawancara dengan ibu Siti Rahmah juga sebagai pengasuh di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara, mengatakan bahwa:

³ Hasil wawancara dengan Ibu Endang Sri Wahyuni, SP sebagai kepala UPTD. Panti Asuhan Tunas Murni pada tanggal 25 oktober 2025.

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Pipit Handayani sebagai pengasuh di Panti Asuhan Tunas Murni pada tanggal 25 oktober 2025.

*“Tahapan pelaksanaan kegiatan belajar di panti Tunas Murni ini, kami kumpulkan anak dalam ruangan khusus belajar, biasanya anak-anak belajar habis shalat isya. Kami meminta anak-anak menyiapkan buku, kalau ada anak yang tidak paham kami pengasuh akan membantu anak tersebut, setelah kegiatan belajar selesai, kami melakukan evaluasi belajar dan bertanya kepada anak-anak mana yang tidak dipahami serta kami beri pertanyaan. Keterlibatan dalam kegiatan ini tentunya kami sebagai pengasuh harus terlibat, ibu kepala UPTD juga cukup sering terlibat dalam kegiatan, selain itu juga kadang ada mahasiswa yang sedang knn dan relawan yang ikut membantu”.*⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hajrah juga sebagai pengasuh di

Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara, mengatakan bahwa:

*“Sejauh ini yang saya lihat anak asuh cukup bersemangat dalam mengikuti kegiatan mungkin karena melaksanakan kegiatannya bersama-sama. Anak-anak juga aktif bertanya jika ada pelajaran yang belum mereka mengerti, terutama ketika suasana belajarnya dibuat dengan santai, karena biasanya sebelum memulai kegiatan kami membuat ice breaking supaya anak asuh lebih semangat. Semua anak asuh ikut serta dalam kegiatan yang ada di panti, terutama kegiatan belajar bersama. Karena kegiatan ini sudah menjadi rutinitas anak asuh, walaupun memang ada kalanya beberapa anak asuh tidak bisa ikut karena alasan tertentu, seperti sedang sakit, atau kelelahan. Namun sejauh ini tingkat partisipasi anak asuh dalam mengikuti kegiatan belajar sangat baik”.*⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Pipit Handayani sebagai pengasuh

di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara, mengatakan bahwa:

“Kendala yang kami alami paling cuman kadang kurangnya konsentrasi anak asuh, kadang juga perbedaan kemampuan belajar antar anak, ada yang cepat mengerti ada yang butuh waktu lama untuk mengerti pelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut kami pengasuh berusaha membangun suasana belajar yang menyenangkan dengan juga kami berikan anak-anak

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rahmah selaku pengasuh di Panti Asuhan Tunas Murni pada tanggal 25 oktober 2025.

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Hajrah, SE selaku pengasuh di Panti Asuhan Tunas Murni pada tanggal 25 oktober 2025.

*waktu istirahat sebentar sebelum belajar dimulai, kami juga berikan bimbingan lebih untuk anak yang lambat mengerti soal pelajaran”.*⁷

Dari temuan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan yang dilaksanakan dalam menumbuhkan motivasi belajar anak asuh, yaitu dengan perencanaan jadwal yang terencana dan terstruktur oleh pihak pengasuh dan kepala UPTD, pengasuh dalam proses bimbingan belajar memberikan *reward* (hadiah) untuk menambah dan menumbuhkan motivasi belajar anak. Pengasuh memberikan edukasi yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari anak asuh, dan juga dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga anak asuh tidak dengan perasaan terpaksa atau tertekan mengikuti kegiatan, namun anak asuh semangat dan termotivasi untuk belajar bersama.

Hal tersebut sejalan dengan temuan hasil pengamatan oleh penulis bahwa kegiatan yang dilaksanakan dirancang secara terstruktur dan berkesinambungan sebagai upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar anak asuh. Dalam pelaksanaannya, pengasuh tidak hanya memberikan bimbingan belajar, namun disertai dengan bentuk penguatan dan apresiasi dalam bentuk pemberian *reward* (hadiah) kepada anak asuh yang menunjukkan sikap disiplin, dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan belajar. Hadiah tersebut diberikan dalam bentuk

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Pipit Handayani selaku pengasuh di Panti Asuhan Tunas Murni pada tanggal 25 oktober 2025.

pujian, maupun penghargaan sederhana yang mampu menumbuhkan rasa bahagia dan minat anak asuh untuk terus belajar.⁸

Berikut dokumentasi proses selama kegiatan berlangsung:



Gambar 1 Kegiatan mengaji Al-qur'an dan Iqro'



Gambar 2 Kegiatan belajar bersama



Gambar 3 Kegiatan Gotong royong

⁸ Hasil observasi penulis di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara pada tanggal 27 oktober 2025

2. Dampak kegiatan yang dilaksanakan di Pantti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara terhadap motivasi belajar anak asuh

Berdasarkan wawancara dengan AL sebagai anak asuh di Pantti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara mengatakan bahwa:

“Setelah mengikuti kegiatan di pantti, saya jadi lebih disiplin, dekat dengan teman-teman dan dengan ibu pengasuh, saya juga bisa mengatur waktu antara belajar dengan waktu bermain dan kegiatan sehari-hari saya. Selain itu, kegiatan yang di pantti belajar bersama itu membuat saya semangat dalam belajar, karena kan belajarnya bareng-bareng kak, kalau nanti saya gak ngerti diajarin sama pengasuh sama kawan-kawan lain yg paham juga. Pengasuh juga memberi kami motivasi supaya semangat belajar.”⁹
Adapun hasil wawancara dengan VA sebagai anak asuh di Pantti Asuhan

Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara:

“Pernah kak, terkadang saya merasa lelah karena banyak tugas dari sekolah kadang juga karena keadaan badan saya yang lagi kurang sehat, terus juga kadang perasaan saya yang tidak nyaman, ada masanya saya kangen sama keluarga juga jadi saya sedih dan gak semangat mengikuti kegiatan. Tapi saya berusaha mengatasinya dengan curhat sama ibu pengasuh saya minta arahan kepada pengasuh, dan saya juga minta semangat dari teman-teman.”¹⁰
Berdasarkan hasil wawancara dengan MH sebagai anak asuh di Pantti

Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara:

“iya kak, saya sangat merasakan perubahannya selama mengikuti kegiatan di pantti terutama melalui kegiatan mengaji sama belajar bersama. Dulu sebelum ke pantti saya shalat aja jarang, apalagi mengaji, terus belajar juga kadang juga pas mau ujian saja kadang malah gak belajar sama sekali. Selama di pantti saya jadi belajar tiap hari karena pengasuh sama ibu

⁹ Hasil wawancara dengan Shintya sebagai anak asuh di Pantti Asuhan Tunas Murni pada tanggal 25 oktober 2025.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Vanessa sebagai anak asuh di Pantti Asuhan Tunas Murni pada tanggal 25 oktober 2025.

kepala (kepala UPTD) selalu memberi kami motivasi bahwa pendidikan sangat penting untuk masa depan.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan YI sebagai anak asuh di Pantu Asuhan

Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara:

“sangat membantu malah kak, kalau ada pelajaran di sekolah yang saya gak paham, saya tanya kepada ibu pengasuh, karena juga belajar bersama rutin dilakukan jadi saya juga sudah mulai meningkat nilai belajar di sekolahnya, saya juga jadi lebih percaya diri waktu belajar.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan SA sebagai anak asuh di Pantu Asuhan

Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara:

“Kegiatan yang dilaksanakan di pantu ini sangat bermanfaat kak, kegiatan disini gak hanya tentang keagamaan saja, tapi juga ada belajar bersama, gotong royong, bahkan terkadang pengasuh adakan lomba kecil-kecilan seperti kuis, siapa yang bisa menjawab pertanyaan dikasih hadiah, jadi kami merasa lebih termotivasi untuk belajar lebih giat. Dari kegiatan tersebut, saya merasa sangat dibantu kak dengan suasana belajar yang menyenangkan sehingga tidak menjadi beban bagi kami untuk tetap terus belajar”.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Pipit Handayani sebagai pengasuh

di Pantu Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara:

“Alhamdulillah sejauh ini yang saya lihat sudah cukup banyak perubahan perilaku belajar mereka, perkembangan belajar anak juga terlihat meningkat. contohnya, tiba waktu belajar bersama kami pengasuh gak harus bilang dulu ini waktunya belajar, anak-anak dengan sendirinya menyiapkan diri dan duduk rapi menanti kegiatan belajar bersama, mereka juga aktif diskusi dan bertanya kepada pengasuh”.¹⁴

¹¹ Hasil wawancara dengan Yuni sebagai anak asuh di Pantu Asuhan Tunas Murni pada tanggal 25 oktober 2025

¹² Hasil wawancara dengan Yuni sebagai anak asuh di Pantu Asuhan Tunas Murni pada tanggal 25 oktober 2025.

¹³ Hasil wawancara dengan SA sebagai anak asuh di Pantu Asuhan Tunas Murni pada tanggal 25 oktober 2025.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Pipit Handayani selaku pengasuh di Pantu Asuhan Tunas Murni pada tanggal 25 oktober 2025.

Berdasarkan data wawancara yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan memberi dampak positif terhadap perkembangan sikap dan motivasi belajar anak asuh, terutama pada kepercayaan diri anak, kedisiplinan, kemampuan bersosialisasi, nilai keagamaan anak dan peningkatan perilaku belajar anak asuh, yang terlihat dari kesadaran mereka untuk belajar tanpa harus diingatkan, serta partisipasi aktif dalam diskusi saat kegiatan berlangsung. Walaupun memang ada beberapa kendala anak asuh yang masih sulit mengerti dan konsentrasi yang kurang, dan juga kelelahan. Namun pengasuh berusaha mengatasi masalah tersebut dengan memberikan waktu istirahat dan memberikan motivasi.

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan langsung oleh penulis terlihat bahwa kegiatan yang ada di panti memberikan cukup banyak dampak positif terhadap motivasi belajar anak asuh. Hal ini terlihat dari meningkatnya antusiasme dan semangat anak asuh dalam mengikuti kegiatan, khususnya pada kegiatan belajar bersama. Terlihat bahwa kegiatan belajar bersama dilaksanakan secara rutin dan pengasuh juga tidak hanya berperan sebagai pembimbing namun sekaligus sebagai motivator.¹⁵

C. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka pembahasan penelitian ini meliputi 2 aspek yaitu: (1) Proses kegiatan yang dilaksanakan di Panti

¹⁵ Hasil observasi penulis di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara pada tanggal 27 oktober 2025.

Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara dalam menumbuhkan motivasi belajar anak asuh, dan (2) Dampak kegiatan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara terhadap motivasi belajar anak asuh.

1. Upaya pengasuh di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara dalam menumbuhkan motivasi belajar anak asuh

Pengasuh dan kepala UPTD. Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara senantiasa berupaya memberikan pembinaan terbaik untuk anak-anak asuh melalui berbagai kegiatan yang dirancang sesuai kebutuhan anak-anak. Kegiatan yang dilakukan di panti ini tidak hanya terbatas pada aktivitas sehari-hari, tetapi juga mencakup kegiatan keagamaan, pendidikan, dan sosial. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk karakter dan membina kemandirian anak asuh agar siap menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Adapun kegiatan yang dilakukan di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara diantaranya ialah, shalat berjamaah, membaca atau mengaji al-quran dan iqro, belajar bersama, dan melakukan kegiatan gotong royong.

Proses saat melakukan kegiatan tidak membutuhkan tahapan yang rumit, pengasuh dan kepala UPTD menyusun kegiatan dengan rapi dan terencana. Anak-anak asuh juga sangat disiplin mengikuti kegiatan yang ada di Panti Asuhan Tunas Murni walaupun masih ada beberapa anak asuh yang perlu dibimbing lebih. Dalam menumbuhkan motivasi dan bimbingan belajar anak, pengasuh, kepala UPTD, bahkan relawan juga ikut terlibat.

Pengasuh memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang dapat mendukung perkembangan anak-anak asuh di panti. Kasih sayang yang ditunjukkan oleh pengasuh dapat memberikan kenyamanan emosional yang sangat dibutuhkan oleh anak-anak asuh. Ketika pengasuh memperlakukan anak-anak dengan kasih sayang, mereka tidak hanya memberikan rasa aman tetapi juga mengajarkan anak-anak untuk berinteraksi dengan lingkungan mereka secara positif.¹⁶ Dapat dilihat dari hasil wawancara dengan pengasuh bahwasannya peran pengasuh tidak hanya sebagai pendamping, akan tetapi juga sebagai motivator belajar. Pengasuh secara rutin memberikan dorongan, pujian, serta bantuan saat anak mengalami kesulitan belajar.

Pengasuh berusaha menumbuhkan motivasi belajar anak melalui berbagai kegiatan, salah satunya kegiatan belajar bersama. Melalui kegiatan ini pengasuh berusaha membangkitkan minat dan semangat anak asuh untuk belajar, proses belajar bersama dengan sesi tanya jawab, mengulang pelajaran di sekolah, serta pemberian contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak asuh, dan memberi hadiah kecil-kecilan untuk mengapresiasi anak asuh dan agar lebih semangat dan termotivasi untuk belajar. Pola kegiatan tersebut mencerminkan prinsip teori behavioristik yang dikemukakan oleh B.F. Skinner, yang menekankan bahwa perilaku belajar dapat dibentuk melalui penguatan

¹⁶ Dyah Wijayanti, Siti Nur Kholifah, Dinarwiyata, *Model Intervensi Keperawatan Kelompok Anak Terlantar* (online), h. 28, 2025.

(*reinforcement*) positif, yaitu dengan memberikan pujian dan *reward* (hadiah) kepada anak asuh sehingga anak asuh lebih semangat dan tertarik untuk belajar.¹⁷

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara dalam menumbuhkan motivasi belajar anak asuh, yaitu memiliki tahap-tahap dengan menyusun kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan anak, kepala UPTD dan pengasuh juga terkadang dibantu oleh para relawan untuk membantu membimbing anak-anak asuh. Pengasuh juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, agar anak semangat dalam belajar. Berdasarkan pengamatan penulis, sikap pengasuh yang penuh kasih sayang membuat anak asuh merasa nyaman dan berani bertanya saat belajar bersama.

2. Dampak kegiatan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara terhadap motivasi belajar anak asuh

Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara, terutama melalui kegiatan belajar bersama sangat berdampak terhadap semangat belajar anak asuh, menunjukkan peningkatan minat dan semangat dalam belajar karena dilakukan secara bersama-sama dibandingkan dengan belajar sendiri. Hal ini karena adanya nuansa kebersamaan,

¹⁷ Masyhuri, *Perilaku Organisasi: Konsep, Strategi, dan Aplikasi Praktis di Tempat Kerja*, (Jakarta, 2025), h. 92.

saling membantu antar teman, serta bimbingan dan dukungan langsung yang diberikan oleh pengasuh sebagai pembimbing belajar.

Kegiatan belajar bersama dilakukan secara rutin sehingga sangat berdampak terhadap motivasi belajar anak asuh. Sejalan dengan teori *habit formation* oleh Aristotle, bahwa karakter seseorang terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus, jika seseorang secara konsisten melakukan tindakan yang baik, maka kebiasaan tersebut akan membentuk karakter yang baik pula.¹⁸ Selain itu, pembiasaan terhadap jadwal kegiatan yang teratur menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab anak dalam mengatur antara jadwal belajar dengan waktu bermain. Peningkatan prestasi belajar dan kepercayaan diri anak juga turut meningkat di sekolah, hal ini dibantu dan dipengaruhi oleh dukungan emosional dan sosial dari lingkungan panti.

Selain itu, pemenuhan kebutuhan dasar anak asuh seperti, makanan, kesehatan, tempat tinggal yang nyaman dan layak, menciptakan rasa nyaman sehingga anak mampu untuk fokus belajar. Lalu, kebutuhan akan rasa aman, memberikan rasa damai sehingga anak asuh tidak diliputi oleh rasa takut atau cemas dalam melaksanakan kegiatan. Kebutuhan untuk dimiliki dan dicintai, Anak-anak asuh membutuhkan perhatian dan dukungan emosional. Ketika anak asuh merasa diterima dan disayangi oleh lingkungan terutama teman sebaya, sehingga mereka termotivasi untuk belajar agar bisa membanggakan lingkungan yang mendukung mereka. Setelah kebutuhan akan cinta dan kasih sayang telah

¹⁸ Dewi Lestarani, dkk, Pendidikan Karakter (Sumatera Barat, 2025), h. 118.

terpenuhi, maka muncul kebutuhan akan harga diri, yaitu dengan pengasuh memberikan apresiasi dan penghargaan terhadap prestasi atau usaha anak asuh dalam belajar dapat meningkatkan kepercayaan diri dan semangat mereka. Berdasarkan pengamatan penulis, kasih sayang dan perhatian sudah diberikan oleh pengasuh kepada anak asuh untuk memenuhi kebutuhan akan rasa dimiliki dan dicintai yang berdampak pada motivasi belajar anak.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Abraham Maslow, sebagaimana dikutip oleh Muhammad Soleh Hapudin, yaitu hierarki kebutuhan, lingkungan memiliki peran dan dampak yang sangat penting dalam mempengaruhi motivasi belajar anak asuh. Abraham Maslow menjelaskan bahwa motivasi seseorang muncul melalui tahapan pemenuhan kebutuhan dasar atau fisiologis (*basic needs/psychological*), kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*), kebutuhan untuk dimiliki dan dicintai (*belongingness need*), serta kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*).¹⁹

Kegiatan keagamaan dan gotong royong juga berdampak terhadap motivasi belajar anak. Melalui kegiatan keagamaan, anak-anak asuh tidak hanya memperoleh pengetahuan spiritual, akan tetapi juga dibina untuk memiliki kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesadaran moral yang tinggi. Pengasuh berperan aktif dalam menanamkan pemahaman bahwa belajar merupakan bagian dari ibadah, sehingga anak asuh terdorong untuk belajar dengan bersungguh-sungguh. Kegiatan gotong royong juga tidak terlepas dalam memberikan dampak

¹⁹ Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta, 2019), h. 150.

dan dorongan anak untuk termotivasi belajar, karena melalui kegiatan gotong royong, anak belajar untuk saling membantu.

Namun demikian, dari hasil wawancara dan pengamatan langsung ke lapangan oleh penulis, terlihat jelas bahwa kegiatan belajar bersama merupakan kegiatan yang paling berdampak terhadap motivasi belajar anak asuh. Kegiatan belajar bersama dilaksanakan secara terjadwal dan terarah, dimana pengasuh memberikan metode belajar yang bervariasi, seperti belajar sambil berdiskusi, tanya jawab, bercerita, dan juga pemberian contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak asuh.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara memberi lebih banyak dampak positif terhadap perkembangan sikap dan motivasi belajar anak asuh, terutama pada kepercayaan diri anak, kedisiplinan, kemampuan bersosialisasi, dan nilai keagamaan anak. Kegiatan rutin yang dilaksanakan di panti juga berkontribusi pada peningkatan perilaku belajar anak asuh, yang terlihat dari kesadaran mereka untuk belajar tanpa harus di ingatkan, serta partisipasi aktif dalam diskusi saat kegiatan berlangsung. Dukungan dan motivasi yang diberikan oleh pengasuh memperkuat pemahaman anak-anak tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan.

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan penulis bahwa anak-anak asuh terlihat semangat dalam melaksanakan kegiatan yang ada di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara. Namun memang ada kalanya anak-anak

merasa lelah dan kurang semangat, dikarenakan lelah usai beraktivitas dari sekolah, namun hal ini diatasi oleh pengasuh dengan memberikan semangat dan memberi waktu istirahat untuk anak-anak asuh.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis di lapangan tentang dampak kegiatan terhadap motivasi belajar anak asuh di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Upaya pengasuh di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara dalam menumbuhkan motivasi belajar anak asuh diatur dengan terencana dan terstruktur. Kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan jadwal rutin yang telah disusun oleh kepala UPTD serta pengasuh. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi kegiatan keagamaan seperti mengaji Al-qur'an dan Iqro', kegiatan belajar bersama, dan gotong royong. Di dalam pelaksanaannya, pengasuh berperan aktif dalam memberikan bimbingan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan supaya anak-anak semangat untuk belajar. Selain itu, kegiatan juga dibantu oleh para relawan dan mahasiswa yang sedang melakukan KKN.
2. Dampak kegiatan terhadap motivasi belajar anak asuh yang dilaksanakan di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara menghasilkan dampak yang positif, kegiatan rutinitas di Panti Asuhan Tunas Murni telah berhasil memberikan dampak atau efek untuk anak asuh dalam meningkatkan kedisiplinan, semangat belajar, tanggung jawab, dan

kepercayaan diri anak asuh. Anak-anak juga menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, mereka juga menjadi anak yang mampu mengatur waktu antara belajar dengan bermain, serta menunjukkan perilaku belajar yang lebih baik. Melalui kegiatan keagamaan, anak asuh memperoleh pembinaan spiritual dan moral, sedangkan melalui gotong royong anak-anak belajar kerja sama dan saling membantu. Walaupun memang ada anak yang terkadang merasa sedih, murung, dan kurang bersemangat. Namun, pengasuh tidak henti memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada anak asuh agar semangat belajar. Dengan demikian, kegiatan di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara berkontribusi besar terhadap menumbuhkan maupun meningkatkan motivasi belajar anak asuh.

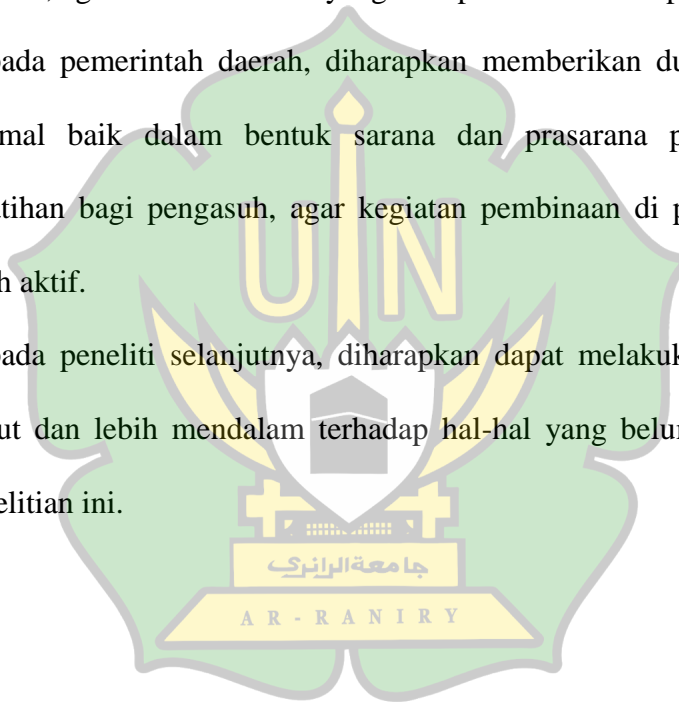
B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Kepada pihak Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas dan variasi kegiatan pembelajaran serta memperkuat pembinaan motivasi belajar anak-anak melalui pendekatan yang menyenangkan, seperti lomba pengetahuan atau cerdas cermat, dan juga pembelajaran berbasis kelompok.
2. Kepada pengasuh, diharapkan tetap terus memperhatikan kondisi fisik maupun psikologis anak asuh, serta memberikan bimbingan dan motivasi

secara terus menerus agar anak merasa nyaman dan semangat dalam mengikuti setiap kegiatan serta mengembangkan potensi diri anak.

3. Kepada anak asuh, diharapkan untuk tetap menjaga semangat kebersamaan, saling menghargai, dan mampu mengembangkan potensi diri melalui kegiatan positif yang dilaksanakan di panti maupun diluar panti atau di sekolah, agar memiliki bekal yang cukup untuk masa depan.
4. Kepada pemerintah daerah, diharapkan memberikan dukungan yang lebih optimal baik dalam bentuk sarana dan prasarana pendidikan maupun pelatihan bagi pengasuh, agar kegiatan pembinaan di panti dapat berjalan lebih aktif.
5. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam terhadap hal-hal yang belum tersentuh dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Mustika Abidin, "Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak", *Jurnal An-Nisa'*, 2018, Vol. 11.
- Abrodul Bilad, *Peran Pembimbing Dalam Membina Karakter Religius Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Utomo Ganjar Asri Metro Barat*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2023.
- Agustinus Bandur, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: 2016.
- Ahmad Muslih, *Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Dengan Akselerasi Tahfidzul Quran*, Rizmedia, Pustaka Indonesia, 2023.
- Ariadna Mulyati, "Pentingnya Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini", *An-Nisa'*, 2020, Vol. 13.
- Badan Pembinaan Hukum Nasional, <https://bphn.go.id>.
- Cut Nailul Fauzan, *Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kepatuhan Pada Anak Asuh di Panti Asuhan (Studi Deskriptif Terhadap Remaja di Panti Asuhan Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghaffur Kota Banda Aceh)*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Banda Aceh, 2022.
- C.P Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*, Terjemahan. Kartini Kartono, Jakarta: Rajawali Press, 1993.
- Destiana Dwi Rahmawati, *Peran Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kemandirian dan Kualitas Hidup Anak Yatim Piatu di Yayasan Panti Asuhan Izmi Desa Sukamantri Kecamatan Pasarkemis Kabupaten Tangerang*, Skripsi, Lampung:Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan
- Dewi Lestarani, *dkk, Pendidikan Karakter*, Sumatera Barat, 2025.
- Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung:Alfabeta, 2017.
- Dr. Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method* Depok, 2018.
- Dwi Hastuti, *Pengasuhan: Teori, Prinsip, dan Aplikasinya di Indonesia*, Bandung: IPB Press, 2010.
- Dyah Wijayanti, Siti Nur Kholifah, Dinarwiyata, *Model Intervensi Keperawatan Kelompok Anak Terlantar*, 2025.

- Edward Harefa, dkk, Teori Belajar dan Pembelajaran, Jambi: 2024.
- Ester Stevany Putri, dkk. “Pemenuhan Hak Anak Dalam Konteks Perceraian: Analisis Yuridis Terhadap Penetapan Hak Asuh Anak Melalui Litigasi”, Jurnal Ilmu Sosial dan Hukum, 2024, Vol. 2
- Efanke Y. Pioh, Nicolaas Kandowangko, Jouke J. Lasut, M.Si, “Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra di Panti Sosial Bartemeus Manado”, Jurnal Acta Diurna, 2017, Vol. 6.
- Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data, Jakarta: 2010.
- Eva Y, Metode dan Riset Desain Komunikasi Visual (DKV), Yogyakarta, 2020.
- Firdaus, Suarni Narawati, Peran Motivasi Sebagai Pemoderasi Pada Korelasi Kinerja Karyawan, Jawa Barat: 2022.
- Furqan Salihin, Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak Yatim di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Rumah Penyantun Muhammadiyah Banda Aceh, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh, 2023.
- Gusman Lesmana, Bimbingan Konseling Populasi Khusus, Jakarta:2021.
- Jalal al-Din Mahalliy & Jalal al-Din as-Suyuthi , Tafsir al-Jalalain, (Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tt.), hal. 2489.
- Lorentius Goa, “Peran Pengasuh Dalam Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus di Wisma Dewandaru Kota Malang”.
- Lucky Dewanti, Edukasi Di Era Digital:Peran Teknologi, Kesehatan Mental, Motivasi Dalam Mencapai prestasi, Yogyakarta: 2024.
- M. Sudaryanto, Pembinaan Anak Asuh Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Keagamaan di Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa di Bandar Lampung, Skripsi, Bandar Lampung:Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Masyhuri, Perilaku Organisasi: Konsep, Strategi, dan Aplikasi Praktis di Tempat Kerja, Jakarta, 2025.
- Milda Roslaini, Nasrul Syakur Chaniago, Silvia Tabah Hati, “Pola Pengasuhan Anak Melalui Interaksi Sosial Anak di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara”, Jurnal of Education, 2024, vol. 2
- Muhammad Soleh Hapudin, Teori Belajar dan Pembelajaran, Jakarta, 2019.

- Monica Septriani, Sri Putri Permata, Rosi L Vini Siregar, “Peran Pengasuh dalam Membina Disiplin pada Anak di Panti Asuhan Ar’ Raudah Bengkulu Selatan”, *Jurnal Intervensi Sosial*, 2025, Vol. 4.
- Mustajib, A’an Yusuf Khunaifi, Husni Mubarak, “Manajemen Mutu Pengasuh Panti Asuhan Rukun Santoso, Kencong Kediri”, *Jurnal Ilmiah Iqra’ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado*, 2021, Vol. 15.
- Mutia Febri Nurastuti, Suci Murti, Istar Yuliadi, “Pengaruh Permainan Tradisional Bentengan Terhadap Interaksi Sosial Anak Asuh di Panti Yatim Hajah Maryam Kalibeber Wonosobo”, *Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebalas Maret*.
- Namin, dkk, *The Growth Learner (Peran Motivasi, Growth Mindset, dan Metakognisi Dalam Pembelajaran Mendalam)*, Jawa Barat: 2025.
- Nova Yustisia, Titin Aprilatutini, Tuti Anggriani Utama, *Family Burden Pada Lansia Dengan Penyakit Kronis*, (Jawa Tengah:Pekalongan, 2023.
- Pupu Saeful Rahmat, *Perkembangan peserta didik*, (Jakarta: 2019).
- Putri Gea Maba Rizky, Jubaidah Hasibuan, “Peran Pengasuh Panti Asuhan dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan St. Lucy Medan Tuntungan”, *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2025, Vol. 5.
- Rafdi, *Menulis Skripsi dan Tugas Akhir di Bidang Pariwisata Teori dan Praktik*, Jawa Timur, 2025.
- Shofiatus Zahro, Thoriqotul Jannah, “Motivasi Belajar Dalam Pandangan Abraham Maslow”, *Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Bimbingan dan Konseling*, 2023, Vol. 11.
- Sri Andar, Fitri Yani, “Analisis Motivasi Belajar Anak Berdasarkan Pola Asuh Demoktis Peran di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Nugraha Kelurahan Ciseureuh, Kecamatan Regol, Kota Bandung”, *Jurnal*, 2021.
- Sri Nadia Wati, Hidayani Syam, Jhon Erita, “Peran Pengasuh Dalam meningkatkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah CAB. Guguk II”, *Jurnal General and Specific Research*, 2024, Vol. 4.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020..
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2017.
- Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya karya.

- Sunarti Rahman, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar”, *Jurnal Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, 2021.
- Ukti Ullu MIya, Eko Hardi Ansyah, “Motivasi Belajar Siswa Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo Studi Kasus Pada Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo”, *Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2023, Vol. 6.
- Utarry Telung, Michael Mantiri, Josef Kairufan, “Dampak Pemekaran Desa Dalam Menjaga Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Studi Di Desa Raringis, Raringis Utara, Raringis Selatan, Kecamatan Langowan Barat), *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*. 2019. Vol. 3.
- Wilda Rahmina, Ayi Teiri Nurtiani, Lina Amelia, “Analisis Kegiatan-Kegiatan Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok A di TK Cut Meutia Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*. 2020. Vol. 1.
- Winda Widya Sri Fatmala, Peran Pengasuh dalam Menumbuhkan Positive Thinking Anak Asuh di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Banda Aceh, Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh, 2022.
- Yuni Yolanda, Peran Pengasuh Dalam Memberikan Motivasi Belajar Anak Asuh di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan, Skripsi, Riau: Yayasan Pendidikan Auliaurasyidin, Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin Tembilahan-Riau, 2021.
- Yusuf Tojiri, Hari Setia, Nur Faliza, *Dasar Metodologi Penelitian, Teori Desain dan Analisis Data*, Padang: 2023.
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: 2021.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY

Nomor: B.98/Un.08/FDK/Kp.00.4/2/2026

Tentang

PEMBIMBING SKRIPSI AKHIR MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi akhir mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2026, Tanggal 01 Desember 2025.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). **Syaiful Indra, M.Pd., Kons.** (Sebagai Pembimbing Utama)
2). **Azhari, MA** (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk Membimbing Skripsi:

Nama : Syarifah Aini

NIM/Prodi : 210402084/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : Upaya Pengasuh dalam Memotivasi Belajar pada Anak Asuh di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2026;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 05 Februari 2026

18 Sya'ban 1447 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,


Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: **30 Juli 2026**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B.2579/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Jl. Kutacane-Tigabinanga, Biak Muli Pante Raja, Kec. Babel, Kabupaten Aceh Tenggara, Aceh 24651

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210402084

Nama : SYARIFAH AINI

Program Studi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Jln. Pasar baru-kuning, desa lawe sumur baru, kecamatan Lawe sumur

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***DAMPAK KEGIATAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN TUNAS MURNI KABUPATEN ACEH TENGGARA***

Banda Aceh, 23 Oktober 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Mahmuddin, M.Si.

NIP. 197210201997031002

Berlaku sampai : 13 Januari 2026

AR-RANIRY



UPTD. PANTI ASUHAN TUNAS MURNI

Jl. Kutacane-Tigabinanga, Biak Muli Pante Raja
Kecamatan Bambel, Kabupaten Aceh Tenggara, Kode Pos: 24651

Nomor : A63.3/076/PATM/XIII/2025

Aceh Tenggara, 30 Oktober 2025

Lampiran :

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Ar-raniry

Perihal : Telah Melakukan Penelitian

Di-
Tempat

Dengan Hormat,

Bersama surat ini kami sampaikan bahwa Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry Banda Aceh, yang tersebut Namanya di bawah ini :

Nama : Syarifah Aini

Nim : 210402084

Jurusan/ Semester : Bimbingan dan Konseling Islam/ IX (Sembilan)

Adalah benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian ilmiah pada UPTD Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara

Demikian surat ini kami keluarkan dan untuk dipergunakan dengan seperlunya.

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Kepala UPTD. Panti Asuhan
Tunas Murni

Endang Sri Wahyuni, SP
NIP. 197610122001122004

PEDOMAN WAWANCARA

DAMPAK KEGIATAN TERHADAP ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN

TUNAS MURNI KABUPATEN ACEH TENGGARA

A. Untuk menjawab pertanyaan berkaitan tentang proses kegiatan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara, oleh karena itu disusunlah pertanyaan sebagai berikut:

1. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan di Panti Asuhan Tunas Murni?
2. Apakah ada kegiatan khusus yang berhubungan dengan pendidikan atau belajar anak asuh?
3. Bagaimana pengasuh ikut terlibat dalam perencanaan kegiatan di panti?
4. Apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan anak asuh?
5. Bagaimana tahapan pelaksanaan kegiatan belajar di panti?
6. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut?
7. Bagaimana antusiasme anak asuh dalam mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan belajar?
8. Apakah semua anak asuh ikut serta dalam mengikuti kegiatan di panti?
9. Apa kendala yang biasanya dihadapi selama kegiatan berlangsung?
10. Bagaimana cara pengasuh mengatasi kendala tersebut agar kegiatan tetap berjalan lancar?

B. Untuk menjawab pertanyaan mengenai dampak dari kegiatan yang di laksanakan di Panti Asuhan Tunas Murni Kabupaten Aceh Tenggara terhadap motivasi belajar anak asuh

1. Apa perubahan positif yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan di panti?
2. Apakah kegiatan tersebut membantu kamu agar lebih semangat dalam belajar?
3. Apakah kamu pernah mengalami kesulitan atau kendala saat mengikuti kegiatan di panti?
4. Bagaimana cara kamu mengatasi kendala tersebut agar tetap semangat belajar?
5. Apakah ada perubahan dalam kebiasaan belajar kamu setelah mengikuti kegiatan di panti?
6. Apakah kegiatan yang kamu ikuti membantu kamu memahami pelajaran di sekolah atau meningkatkan hasil belajar kamu?
7. Bagaimana pendapat kamu tentang kegiatan yang diadakan di panti?
8. Apakah kamu merasa kegiatan tersebut membantu kamu memahami pelajaran atau menumbuhkan semangat belajar?
9. Apakah terlihat perubahan perilaku belajar anak setelah mengikuti kegiatan?. Bisa berikan contoh perubahan nyata yang anda amati?

LAMPIRAN



Gambar 4.4. Wawancara dengan kepala UPTD: Ibu ES



Gambar 4.5. Wawancara dengan pengasuh: Ibu PH



Gambar 4.6. Wawancara dengan pengasuh: Ibu SR



Gambar 4.7. Wawancara dengan pengasuh: Ibu HH



Gambar 4.8. Wawancara dengan anak asuh: AL



Gambar 4.9. Wawancara dengan anak asuh: VA



Gambar 4.10. Wawancara dengan anak asuh: SA



Gambar 4.11. Wawancara dengan anak asuh: MH



Gambar 4.12. Wawancara dengan anak asuh: YI



Gambar 4.13. Wawancara dengan anak asuh: NR



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Syarifah Aini
2. Tempat/Tanggal Lahir : Lawe Sumur/5 Oktober 2003
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 210402084
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Lw. Sumur
 - a. Kecamatan : Lawe Sumur
 - b. Kabupaten : Aceh Tenggara
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/Hp : 082273178705

Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : SDN Terutung Megara
10. SMP/MTS : SMPN 3 Babel
11. SMA/MA : SMAN Lawe Sumur

Data Orang Tua/Wali

12. Nama Ayah : Asriadi
13. Nama Ibu : Mariana
14. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Honorer
 - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
15. Alamat Orang Tua
 - a. Kecamatan : Lawe Sumur
 - b. Kabupaten : Aceh Tenggara
 - c. Provinsi : Aceh

Banda Aceh, 12 Januari
2026
Penulis

Syarifah Aini
Nim. 210402084